

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN FQIHH
(DI KELAS VII MTS MA'ARIF AL-BAJURI, GEGERAN, SUKOREJO, PONOROGO)**

SKRIPSI



OLEH

RYAN KHOIRONI AMBAR

NIM: 210314241

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

NOVEMBER 2020

ABSTRAK

Ambar, Ryan Khoironi. 2020. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih (di Kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Dr. Harjali, M.Pd

Kata kunci: pemanfaatan media audio visual keterampilan pemahaman.

Dalam proses pendidikan tentu tidak mungkin lepas dari pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik (guru) dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang efektif dan efisien sanggup mencapai tujuannya. Dalam proses pembelajaran, tentu membutuhkan media yang dapat membantu guru menyampaikan materi agar peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang menjadi inti dari materi yang diajarkan. Semua guru di sekolah manapun diharuskan melakukan pembelajaran yang efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sarana dan prasarana yang salah satunya meliputi media pembelajaran biasanya di miliki oleh sekolah-sekolah yang besar. Meskipun begitu, di sukorejo, tepatnya di MTs Al-Bajuri Gegeran, Sukorejo, Ponorogo, merupakan sekolah yang bisa dibilang tidak sebesar dan terkenal seperti sekolah-sekolah di kota, memiliki jumlah murid yang sedikit, namun ternyata dalam sekolah tersebut pembelajaran yang dilakukan oleh guru-gurunya tetap diperhatikan dan dijalankan dengan baik, di antaranya adalah dengan menggunakan media dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Penggunaan media ini dapat disesuaikan dengan materi apa saja yang akan diajarkan, misalnya Fiqih.

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat. Selain itu, peneliti juga hendak meneliti tentang dampak apa yang ditimbulkan setelah adanya penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di sini akan difokuskan pada pelajaran fiqih materi shalat di kelas VII MTs Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini ingin mengamati bagaimana media tersebut digunakan dan dampak apa yang terjadi setelah penggunaan media tersebut bagi siswa kelas VII MTs Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo. Analisis yang digunakan dalam penelitian mengacu pada analisis menurut Miles dan Huberman. Temuan dari hasil penelitian ini adalah adanya penggunaan media audio visual yang digunakan guru Fiqih dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo. Penggunaan media audio visual tersebut dirasakan memberi manfaat yang banyak bagi guru dan peserta didik.

MTs Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo tetap memperhatikan pembelajaran di kelas dengan baik meskipun jumlah siswanya sedikit. Salah satu perhatian yang diberikan adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dengan mengikuti perkembangan IPTEK. Pembelajaran fiqih pada materi shalat dilakukan dengan menggunakan media audio visual. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual tersebut dalam pembelajaran. Penggunaan media ini meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana mengamalkan shalat dengan baik dan benar.

Kata kunci: Penggunaan, Media Audio Visual, Pembelajaran, Shalat.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ryan Khoironi Ambar

NIM : 210314241

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus di Kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Dr. Harjali, M.Pd.

NIP. 19670413200031002

Tanggal, 2 September 2020

M e n g e t a h u i

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : **RYAN KHOIRONI AMBAR**
NIM : 210314241

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIKIH (DI KELAS VII MTS MA'ARIF AL-BAJURI, GEGERAN, SUKOREJO, PONOROGO)**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 12 Oktober 2020

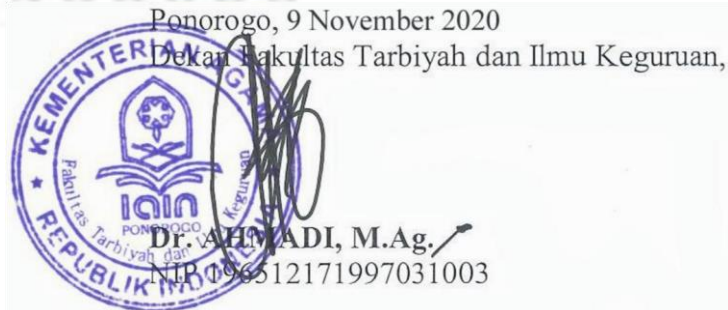
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 9 November 2020

Ponorogo, 9 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Tim Penguji Skripsi:

1. Ketua Sidang : **Dr. BASUKI, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. HARJALI, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ryan Khoironi Ambar**

NIM : 210314241

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : **PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN
FIQIH (DI KELAS VII MTS MA'ARIF AL-BAJURI, GEGERAN,
SUKOREJO, PONOROGO)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogoyang dapat diakses di *etheses.iainponorogo.ac.id*. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 18 November 2020

Penulis



Ryan Khoironi Ambar

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ryan Khoironi Ambar**

NIM : 210314241

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih

(Di Kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo)

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ryan Khoironi Ambar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi berbagai masalah yang muncul dalam era globalisasi, pendidikan merupakan salah satu jalan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan segala tantangan zaman yang semakin rumit. Bisa juga disebut bahwa pendidikan ialah kebutuhan yang paling penting untuk manusia dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin bersaing dalam kemajuan sumber daya manusia. Dengan pendidikan manusia akan jauh berbeda dengan manusia yang tanpa ada pendidikan seperti manusia purba dahulu kala.¹

Pendidikan dan kehidupan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Problematika pendidikan merupakan masalah urgen dalam hidup manusia. Pendidikan memiliki sifat yang kompleks dalam kehidupan keluarga, bangsa, dan negara. Masa depan suatu bangsa dan negara tergantung pada kualitas pendidikannya, jika suatu bangsa baik pendidikannya maka bangsa itu akan maju dan jika pendidikannya kurang baik maka bangsa tersebut kurang berkembang dan cenderung tidak maju.²

Macam pendidikan ada dua bagian yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang mengajarkan tentang nilai-nilai dan proses manusia menjalankan keyakinannya dalam beragama beserta ajaran yang ada pada agama tersebut. Karena pentingnya ajaran agama pendidikan ini menjadi pokok pembelajaran yang ditanamkan pada setiap diri manusia yang nantinya mengamalkan pendidikan agama sangat berpengaruh pada kehidupan dan kesempurnaan hidup manusia dalam bergaul pada sesama maupun pada Tuhannya.

Pendidikan agama merupakan usaha yang teratur dan pragmatis dalam mendidik anak agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Sesuai dengan UUD 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2 dan

¹ Abu ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 98.

² Mukhlison Effendi, *Ilmu Pendidikan* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), 17.

Pancasila sebagai falsafah negara, maka pendidikan agama merupakan segi pendidikan yang utama yang mendasari segi pendidikan yang lainnya. Pendidikan agama menyangkut tiga segi, yaitu kognitif, afektif, dan *psikomotorik* berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekadar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan yang lebih utama membiasakan anak taat dan patuh menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan.³

Pada diri setiap manusia membutuhkan pembelajaran di sepanjang hidupnya karena pendidikan mencakup pengetahuan yang menyeluruh. Adanya pembelajaran dikarenakan terjadinya proses kehidupan diri manusia dan kehidupannya di lingkungan sekitarnya manusia dapat menjalani proses pendidikan karenanya pendidikan dapat berlangsung dengan berjalannya waktu dan tempat dia berinteraksi dengan lingkungan sekitar, perubahan tingkah laku ,menjadi indikator bahwa manusia itu telah mendapatkan dan mengamalkan pendidikan, dengan berjalannya waktu pendidikan mengajarkan pengetahuan yang lebih, dari segi keterampilan maupun pola perilaku.⁴

Menurut Efendi, belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku yang terdiri dari beberapa aspek seperti aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik yang terjadi secara integral. Peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami berbagai perubahan dalam hal keterampilan, kognitif, emosi, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, kebiasaan apresiasi, yang mereka peroleh melalui kegiatan interaksi dengan lingkungan-lingkungannya.⁵

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan mengimplementasikan kurikulum di suatu lembaga pendidikan agar dapat mengarahkan peserta didik menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Usaha dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik menjalin hubungan dengan lingkungan belajar yang sudah *disetting* guru melalui proses pembelajaran.⁶ Dalam makna sebenarnya, kegiatan belajar

³ *Ibid.*, 91

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT raja Grafindo Persada 2007), 1.

⁵ Utsman Efendi, *Pengantar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 1985), 5.

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Guru Algesindo, 2002), 1.

mengajar adalah proses komunikasi yang harus diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan upaya timbal balik informasi oleh setiap guru dengan peserta didik. Informasi pada ranah pendidikan bisa berupa pengetahuan, keahlian, pengalaman dan sebagainya. Dengan jalan komunikasi, informasi yang disampaikan kemungkinan bisa diterima oleh semua orang. Untuk mempermudah proses komunikasi, perlu digunakan sarana atau alat dalam proses pembelajaran yang membantu dan mempermudah berjalannya proses komunikasi yang disebut dengan media.⁷

Dengan berkembangnya teknologi dan pengetahuan membuat perubahan yang sangat penting pada berbagai ruang gerak peradaban manusia, dalam segi budaya, asas produksi maupun pembelajaran, dengan sebab itu calon guru harus berbekal penguasaan terhadap IPTEK yang berkaitan dengan pembelajaran pada lembaga sekolah, agar pembelajaran dapat ter transfer pada peserta didik dengan maksimal dan mudah diingat di benak para murid yang mendapatkan materi dengan perantara media yang disampaikan guru terhadap para peserta didik.

Terdapat dua aspek dalam pembelajaran yang paling menonjol yakni metode dan media pengajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan penilaian adalah proses mengukur atau menentukan taraf berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan juga dari sarana dan alat yang digunakan dalam prosesnya. Keberadaan media akan lebih membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Para pendidik dituntut untuk mampu memanfaatkan media yang telah disediakan oleh sekolah dan sadar bahwa media tersebut harus sesuai dengan perkembangan zaman.⁸

Jenis varian yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana melaksanakan pembelajaran pada hal yang pokok ialah menggunakan media audio visual yang dapat

⁷ Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 1.

⁸ Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, 1.

meringankan guru dalam menyampaikan, yang bermaksud dapat menguasai pelajaran PAI dengan maksimal, yang mana peserta didik di tekankan untuk dapat menguasai materi tersebut dan menjalankannya pada kehidupan sehari-hari, dengan tujuan guru tidak hanya terfokus pada beberapa peserta didik tetapi dapat menyeluruh melingkupi semua peserta didik di dalam kelas.

Peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Terdapat tiga gaya belajar peserta didik di antara audio, visual, dan kinestetik. Guru harus cermat dan cerdas dalam menentukan media apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkannya. Apabila tidak tepat dalam memilih media akan berdampak kepada peserta didik. Contoh kasus apabila guru salah memilih media seperti dalam suatu kelas sebagian besar siswa memiliki gaya belajar visual, tetapi guru memilih menggunakan media yang berupa audio atau sebaliknya.⁹

Saat perkembangan media pembelajaran belum seperti saat ini dan pengetahuan juga belum berkembang secepat masa sekarang pembelajaran masih terpacu pada ruang dan waktu perjalanan pembelajaran masih bersifat penyampaiannya secara lisan masih lisan jarang yang tertulis, saat ilmu dan teknologi perkembangannya sangat cepat, proses belajar tidak hanya dikuasai dengan adanya pendidik di dalam ruang belajar. Pendidik ditekankan agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mudah diterima dengan memanfaatkan berbagai macam sumber yang cocok yang pada intinya keberlangsungan belajar dapat kondusif tepat sasaran dan mudah terjangkau oleh para siswa untuk mendapatkan ilmu yang di transfer oleh guru pada setiap materi yang terdapat pada pelajaran agama khusus mata pelajaran PAI¹⁰

Tuntutan bagi guru adalah kemampuan dalam menggunakan alat-alat atau media yang telah difasilitasi oleh sekolah, dan harus mampu memilih media yang kemungkinan sesuai

⁹ Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan* (Semarang: Rasa'il, 2005), 127.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), 197-198.

dengan perkembangan IPTEK. Teknologi pendidikan bukan sebagai keperluan dalam pendidikan yang digunakan sebagai suatu cara mengajar dengan menggunakan media, tetapi dapat diambil manfaatnya dalam proses pembelajaran seperti, radio, TV, film, proyektor, video recorder, komputer dan lain sebagainya. Alat-alat tersebut dalam metodologi sering disebut sebagai alat peraga, alat bantu dalam kegiatan mengajar dalam bentuk audio visual. Dalam teknologi pendidikan alat peraga ini disebut dan hardware dan software.¹¹

Perkembangan pengetahuan yang di raih manusia pada bidang sains dan teknologi membuat kemajuan ilmu itu sendiri mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Gaya hidup manusia dan berkembangnya teknologi berkaitan kuat. Pembelajaran adalah ruang yang sangat tampak dalam kemajuan. Untuk melaksanakan keberlangsungan pembelajaran ada beberapa media yang bisa digunakan yaitu media audio visual dan visual mampu menyampaikan definisi penjelasan dan info lebih detail dan lebih nyata dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah yang sekadar ucapan tanpa adanya gambaran melihat dan mendengar murid yang melihatnya lebih terkesan di dalam benaknya sehingga mudah dalam memahami pendidik di sediakan dengan berbagai macam variasi media audio visual, sehingga terjadi beberapa kendala dalam memilih alat yang pas untuk digunakan pendidik untuk menjalankan peranannya, tetapi apabila tujuan dan susunan materi yang akan disampaikan sudah tertata memilah media-media yang akan diaplikasikan dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi yang didapatkannya.¹²

Media sering dihubungkan bahkan disebut sebagai teknologi yang berasal dari kata latin tekno yang dalam bahasa inggris berarti “art”. Webster, sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad, “art” adalah *skill* yang didapatkan dari pengalaman, pembelajaran, dan pengamatan. Maka, teknologi tidak lebih dari suatu ilmu yang menjelaskan tentang keterampilan yang diperoleh melalui tiga hal tersebut. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, teknologi memiliki arti perluasan konsep tentang media, bukan hanya sebagai alat, bahan atau perkakas,

¹¹ Nasution, *Tekhnologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 2.

¹² Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 150.

namun tersimpul juga sikap, tingkah laku, organisasi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.¹³

Media merupakan sarana atau alat yang di pakai oleh pendidik dalam penyampaian ilmu mentransfer ilmu dari peserta didik supaya keberlangsungan proses pembelajaran dapat menjurus dan terarah kepada arah yang tepat dan cepat tersampaikan pada sasaran.¹⁴ Media audio visual sangat berguna dan berfaedah apabila guru yang menggunakannya sudah memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan menjalankannya dengan baik terdapat bermacam cara agar penggunaan alat media audio visual dengan cara mengonsep sebelum di gunakan dan melakukan kegiatan yang bersifat kesinambungan.¹⁵

Dalam kegiatan pembelajaran, media audio visual bermanfaat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus.¹⁶ Media ini mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat didengar dan disaksikan, misalnya seperti video. Media ini dianggap lebih menarik dan memiliki kemampuan yang baik

Menurut UUD sistem pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan tentang sarana dan pra sarana pendidikan yaitu:

“Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan pra sarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”¹⁷

MTs Ma’arif Al-Bajuri merupakan sebuah lembaga pendidikan formal di sebuah desa di Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo. Dulunya MTs tersebut cukup banyak muridnya dikarenakan bersebelahan dengan pondok pesantren. Namun, semakin berjalannya waktu

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 4-5.

¹⁴ Susilana, Rudi, Riyana, Cepi, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2009).

¹⁵ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Alumni, 1985), 141-14.

¹⁶ Rayandra asyar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), 45.

¹⁷ *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinyal Grafika, 2008), 30.

pondok pesantren tersebut sudah tidak aktif kembali yang akhirnya berdampak bagi MTs tersebut. Jumlah siswa MTs tersebut sekian lama semakin berkurang. Hingga pada tahun 2019 ini, jumlah total siswa dari kelas VII sampai kelas IX adalah 28 orang. Jumlah ini lebih sedikit dibanding dengan jumlah siswa saat pondok pesantren masih aktif.

Meskipun jumlah siswanya semakin berkurang, tetapi sistem pembelajaran di madrasah tersebut masih sama dan bahkan mengikuti kemajuan IPTEK. Salah satunya dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu untuk mengajar atau menyampaikan materi kepada siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Madrasah ini memiliki sinergi untuk mengembangkan sistem pendidikan yang menggabungkan atau memadukan antara ilmu agama dengan ilmu umum, dan mempunyai sarana prasarana serta fasilitas dan media yang cukup memadai. Dengan demikian semua guru terutama guru agama di bidang mata pelajaran fiqih harus mampu menguasai keterampilan teknologi, dan menggunakan media pembelajaran guna mempermudah dalam menyampaikan materi-materi yang cenderung implikasi, serta memudahkan siswa dalam menangkap materi yang di ajarkan.

Agar kualitas pembelajaran di ruang kelas meningkat, mempertimbangkan beberapa faktor antara lain adalah mentransfer materi melalui perantara/media kepada peserta didik karena cara menyampaikan di sekolah kurang mampu menciptakan suasana yang kondusif dan peserta didik dirasa kurang berperan aktif, kurangnya respon dari siswa diakibatkan siswa bersikap pasif, yang mengakibatkan siswa menerima pengetahuannya hanya tersimpan di memorinya saja, tanpa ada respon ingin mengungkapkan yang dia tangkap dari materi yang didapat faktor dari tidak aktifnya siswa dapat berakibat kurangnya kepercayaan diri dan takut akan kesalahannya apabila mengungkapkan pendapat.

Dalam sebuah pembelajaran, misalnya dalam ilmu Fiqih, media tentu dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Ilmu fiqih ialah ilmu mengenai tata cara mengenai tata cara beribadah kepada Allah Swt., yang membahas mengenai pembahasan sah tidaknya suatu

ibadah. Pembahasannya bersifat hitam-putih, karena menyangkut masalah hukum. Pembahasan kitab-kitab fiqh selalu dimulai dengan *thaharah* (tata cara bersuci), kemudian berlanjut pada persoalan-persoalan peribadatan lainnya.¹⁸

Fiqh adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam mengenai tingkah laku manusia, yang bersumber dari dalil-dalil secara rinci.¹⁹ Jadi, hukum, pengetahuan atau petunjuk tentang apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang, mana yang boleh dan mana yang tidak. Mana yang patut dan lazim bagi suatu bidang studi yang akan diajarkan di madrasah. Dalam fiqh terdapat materi-materi yang perlu diajarkan serta menunjukkan cara bagaimana mengimplementasikan suatu perintah dalam ajaran Islam, sebagaimana mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*Value*).²⁰

Mengingat ibadah sangat erat dengan ritual pengabdian umat Islam kepada Allah Swt., maka umat Islam harus dapat beribadah mengikuti tuntutan yang ada dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga dapat melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Beribadah misalkan shalat, yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang ada dalam al-Qur'an dan As-Sunnah, dapat dipastikan ibadah tersebut tidak sah. Padahal manusia diciptakan, tiada lain, hanyalah untuk beribadah kepada Allah Swt. (Qs. al-Bayyinah [98]: 5), sehingga kewajiban umat Islam untuk selalu beribadah dengan benar.²¹

Apabila terdapat kesulitan pendidik dalam menentukan media apa yang sesuai dan efektif yang mampu mendukung berjalannya proses belajar mengajar di kelas, sedangkan peserta didik hanya mendapatkan materi melalui metode ceramah saja, maka peserta didik akan merasa jenuh dan bosan karena kurang adanya pembangkit gairah belajar jika semua itu tidak disertai ide-ide kreatif dalam menyampaikan materi, agar siswa merasa tertarik dengan cara penyampaian pendidik terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan selama

¹⁸ Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta: Amzah, 2014), 197.

¹⁹ Muhammad Hasbi Ash Shidiqqi, *Pengantar Hukum Islam* (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997), 2.

²⁰ Ismail Tarid, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah* (<http://www.Google.com>), diakses pada tanggal 18 februari 2018, pukul 15.00.

²¹ Isnatin Ulfah, *Fikih Ibadah* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), vi.

proses pembelajaran berlangsung. Apabila proses belajar mengajar disertai dengan media audio visual secara nyata dapat menggambarkan situasi dimana materi terpapar di depan mata dan terdengar langsung oleh telinga, dengan demikian peserta didik dapat lebih cepat mengerti dan memahami.

Cara alternatif seorang guru agar dapat membangkitkan dan lebih menghidupkan gairah belajar di dalam kelas dengan cara memanfaatkan media audio visual. Perantara alat media audio visual siswa yang kurang bersemangat dan cenderung bosan dapat lebih tergugah semangatnya dan lebih menyenangkan dan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, siswa juga dapat termotivasi dengan perantara media tersebut, sangat pentingnya peran media audio visual bagi siswa, terkhusus mata pelajaran fiqih solat, menggunakan penyampaian secara lisan atau ceramah saja, karena di dalam pelajaran fiqih cenderung lebih banyak praktiknya dibandingkan hanya teori.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, seorang pendidik diharapkan mampu mengembangkan media apa yang dapat secara efektif digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan media yang tepat, maka penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran agama dapat dianggap sebagai pengubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan materi-materi dalam pembelajaran agama. Perubahan tingkah laku tersebut diharapkan terjadi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran agama dan disebut sebagai hasil belajar dalam bidang agama.

Tingkah laku kerap dinyatakan sebagai bentuk hasil belajar peserta didik. Sebagaimana berubahnya sikap perilaku yang dapat dirumuskan dalam sebuah tujuan yang berbentuk instruksional. Aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik adalah landasan hasil belajar siswa, berdasarkan evaluasi semua hasil belajar akan tertata dengan rapi, dengan membuat test yang akan menghasilkan nilai maka guru dapat memantau dan menyesuaikan dengan potensi yang

dimiliki peserta didik, dan juga sebagai *feedback* pendidik dalam memaksimalkan rancangan dan memprogram dan memproses metode pembelajaran.²²

Dengan sebab dan landasan dasar penelitian ini, penulis berharap dapat lebih banyak tau dan mendalami tentang kajian yang diteliti khususnya materi shalat. Bermula dari masalah inilah peneliti ingin meneliti MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo dengan mengambil judul: **“Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo”**

B. Fokus Penelitian

Melihat begitu lebarnya cakupan pembahasan, maka peneliti menentukan fokus masalah tentang menggunakan media audio visual dalam materi shalat pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat?
2. Bagaimana dampak dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan dampak penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat.

²² Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkatan Suatu Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 13.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa bermanfaat bagi penulis dan masyarakat umum, manfaat yang dimaksud adalah:

1. Secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan menghasilkan konsep tentang pengembangan media audio visual.

2. Secara praktis

Penulis berharap dapat digunakan semua pihak, terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan, yaitu:

a. Bagi guru.

Memberi saran pada Guru tentang bagaimana yang dapat dilakukan dalam mengembangkan media audio visual khususnya pada materi shalat dalam mata pelajaran Fiqih.

b. Bagi siswa.

Memberikan bimbingan pada siswa dengan memanfaatkan media audio visual yang dapat mempermudah siswa dalam memahami maupun mempraktikkan shalat.

c. Bagi orang Tua.

Membantu orang tua untuk mempermudah pembelajaran pada anaknya membina siswa dapat lebih cepat meresapi kandungan pelajaran dan mengamalkan pada keseharian siswa baik di rumah maupun lingkungan sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab I ini bertujuan menggambarkan secara umum bentuk atau pola pemikiran bagi seluruh peneliti. Yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

- Bab II: Berisi tentang pembahasan, kajian penelitian terdahulu dan kajian teori yang berisi tentang landasan teori, berfungsi mendeskripsikan teori media pembelajaran, media audio visual, pengertian shalat, yang akan digunakan sebagai landasan untuk menggambarkan data yang diperoleh di lapangan.
- Bab III: membahas tentang metode penelitian. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.
- Bab IV: Berisi temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang data umum dan data khusus tentang pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman shalat pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo Ponorogo.
- Bab V: Berisi temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang data umum dan data khusus tentang pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman shalat pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.
- Bab VI: Penutup, merupakan bab penutup dari semua materi dari Bab I Sampai Bab VI. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Kajian Telaah Terdahulu

Pada telaah penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang mengulas tentang audio visual dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Umi Mahyati, Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di MI Al-Fattah Cikadu Kecamatan Watu kumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015

Meningkatkan antusias belajar siswa dengan pelajaran fiqih. analisis yang bertujuan untuk menerangkan/menggambarkan mengenai peran media Audio Visual dalam pembelajaran Fiqih di MI Al-Fattah Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2014/2015. Analisis ini adalah penganalisan lapangan, melalui analisis kualitatif. Metode pengumpulan data melalui mengobservasi, dokumentasi dan wawancara. Metode telaah pendataan melalui penganalisan deskriptif kualitatif yang terbentuk dari tiga jalur kegiatan yang berjalan secara bersamaan dengan reduksi data, penyuguhan data dengan cara mengambil kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sebab adanya peranan media audio visual di dalam pembelajaran fiqih di MI Alfattah Cikadu. Pembelajaran dapat dilakukan secara variatif serta menumbuhkan motivasi belajar siswa terjadi perubahan positif pada peserta didik dalam pembelajaran yang menggunakan media sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Ada beberapa tahapan yang dipersiapkan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih sampai dengan evaluasi. Media audio visual yang digunakan berupa gambar diam gambar gerak film dan VCD yang dikombinasikan dengan televisi

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian. Di penelitian di atas berlokasi di MI, sedangkan penelitian ini berlokasi di MTs dan fokus pada kelas VII.

2. Nur Ayati, Pemanfaatan Alat Peraga Video Compact Disk (VCD) Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas I Materi Gerakan Solat Fardu di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

Dalam penelitian diatas menghasilkan temuan berupa (1) VCD merupakan alat bantu dalam pembelajaran yang berfungsi merangsang dan memotivasi siswa dan menyerap materi pelajaran yang meliputi pendengaran dan penglihatan sehingga menjadikan pembelajaran lebih efektif pemanfaatan VCD pada mata pelajaran fiqih adalah upaya untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi yang ada (2) terdapat faktor pendukung dan penghambat kemanfaatan alat peraga VCD pada materi fiqih (3) kemanfaatan alat peraga VCD pada mata pelajaran fiqih materi gerakan solat di MI Tarbiyatul Athfal Kedung demak diawali dengan perencanaan berupa penyusunan RPP dan pengkondisian kelas penggunaan VCD pada mata pelajaran fiqih di MI tersebut sudah menunjukkan adanya pelaksanaan yang baik dan efektif

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah lokasi penelitian dan bentuk medianya. Di penelitian di atas meneliti di MI sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di MTs. Media yang digunakan dalam penelitian di atas berupa VCD, sedangkan penelitian ini media yang digunakan adalah video yang diputar melalui laptop dan proyektor.

3. M. Saifurrohman Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII Di MTs PP Roudlotut Tholibin Bandungan Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber utama dan pendukung. Sumber utama adalah merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya wawancara langsung dengan Kepala sekolah, guru atau siswa. Sedangkan sumber pendukung merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada analisisnya pendekatan yang digunakan adalah paradigma naturalistik. Instrumen penelitian menggunakan *interview* dan observasi media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin adalah VCD dan komputer. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa (1) penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di MTs SA PP Roudlotut Tholibin membantu Guru dalam melaksanakan pembelajaran tetapi tidak semua materi dapat menggunakan media audio visual sehingga Guru harus selektif dalam memilih materi dan media yang sesuai (2) Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Donorojo Jepara.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sama-sama meneliti pemanfaatan media di pembelajaran kelas VII MTs. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan metode pengumpulan data yang sama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Riska akbar Muazan, kontribusi media pembelajaran visual dalam pembelajaran fiqih kelas VII MTsN 2 Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan penggunaan data kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara observasi dan dokumentasi teknik analisis yang digunakan mengacu pada analisis Miles dan Huberman yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini berupa (1) bentuk

penerapan media visual dalam pembelajaran fiqih di MTsN Ponorogo berupa langkah-langkah yang dilakukan Guru mulai dari awal sampai akhir pembelajaran (2) penggunaan media visual gambar dalam pembelajaran tersebut memberikan dampak seperti meningkatkan semangat belajar, minimaliser kebosanan men ingatkan pemahaman siswa menambah motivasi belajar mempermudah menyampaikan materi secara efisien simple dan utuh guru tidak terlalu lama menggunakan metode ceramah

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah meneliti tentang penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih yang berfokus pada materi shalat. Menggunakan pendekatan yang sama yaitu pendekatan kualitatif. Dan juga sama-sama meneliti di MTs.

B. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media yang memiliki asal kata (singular medium) diambil dari bahasa Latin yang mempunyai arti antara atau perantara yang dapat dikembalikan hubungan informasi antara sumber dan penerima. Russell, Smaldino dan Lowter berpendapat bahwa media adalah sarana atau alat untuk berinteraksi. (*means of communication*)²³

Saluran informasi menggunakan media (channels of communication) seperti itu menurut perkataan Newby dan kawan-kawan. Saluran hubungan informasi yaitu adalah sarana yang membawa pesan dari satu informan ke penerima informasi (Roggers). Media juga memiliki arti dapat dilihat dalam bentuk-bentuk interaksi komunikasi kelompok yang mengikut sertakan dalam system, simbol dan sarana distribusi dan produksi (palazon). Adapun media juga memiliki pengertian sebagai sarana untuk membantu yang dapat dimanfaatkan sebagai penyampai pesan agar tercapai pada tujuan pembelajaran, adapun media adalah alat yang memiliki sifat

²³ Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 5

meningkatkan keyakinan tersampainya pesan yang bisa memicu rangsangan perasaan dan pikiran maupun keinginan para pendengar ataupun yang menerima informasi agar timbul terjadinya pembelajaran pada diri siswa.²⁴

Asal kata media yakni dari bahasa latin *medius*, menurut arti secara *harfiah* mempunyai arti pengantara, perantara atau tengah. Menurut Bahasa Arab media mempunyai arti wasilah dari pengirim pesan ke penerima pesan.²⁵ Media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti perantara. Jika diartikan menurut istilah adalah alat untuk menyampaikan pesan, media juga memiliki sifat menghantarkan pesan yang mampu memicu rangsangan pikiran. Perasaan, keinginan peserta didik yang pada umumnya dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran pada diri peserta didik. Memakai media dengan kreatif dan aktif dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih baik dan membangkitkan setiap diri peserta didik menuju tujuan yang ingin di raih.²⁶

Adapun menurut istilah yang dinamakan media menurut para ahli memiliki beberapa definisi yakni:

- 1) Gagne sebagaimana dikutip Arif Sadiman berpendapat yakni media merupakan rangkaian komponen yang berada di lingkungan peserta didik, yang mampu membangkitkan gairahnya dalam belajar.
- 2) Ely dan Gerlach sebagaimana dikutip Arif Sadiman menjelaskan Gagne sebagaimana dikutip Arif Sadiman berpendapat dalam penjelasannya jika diartikan secara khusus yakni manusia atau peristiwa yang mampu membangun peserta didik mendapatkan pengetahuan ilmiah perubahan sikap dan juga

²⁴ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), h. 2.

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 3.

²⁶ Azmawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 5

keterampilan. Dilihat dari penjelasan ini pendidik, naskah teks dan alam sekitar tempat dia tinggal dan tempat dia belajar seperti sekolah ialah media.²⁷

Agar maksimal tujuan yang ingin dicapai, beberapa opsi varian pilihan yang dapat dipakai semisal media visual atau paparan gambar, yakni alat bantu mengajar pada saat berjalannya pembelajaran di kelas, memiliki daya guna mempermudah siswa dalam melihat gambaran materi pelajaran, pada saat proses pembelajaran berjalan secara intensif. Media untuk membantu pembelajaran yang berbentuk VCD yang akan ditampilkan pada proyektor, maupun paparan media video yang terlihat hidup untuk membantu berjalannya pembelajaran.

Dari penjelasan mengenai media yang telah dipaparkan diatas bisa diketahui bahwa media yaitu semua hal yang berkaitan dengan perantara yang mampu menyampaikan dan menjelaskan pesan supaya dapat lebih dipahami dan merangsang timbulnya motivasi dan membangkitkan semangat untuk belajar.

b. Peran dan Fungsi Media Pembelajaran

Hakikat dari berlangsungnya pembelajaran yaitu dengan saling berinteraksi yang mana pendidik dan peserta didik saling merespon berbincang mengutarakan pendapatnya masing-masing untuk menyampaikan ide dari pendidik dan peserta didik agar dapat lebih berkembang yang menghasilkan gagasan dari pikiran antara guru dan siswa supaya menimbulkan arti yang lebih dipahami dan di mengerti, tidak jarang dalam berinteraksi antara guru dan murid terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan kurangnya keefektifan pembelajaran dan kurangnya keefisienan dalam belajar, yang disebabkan kecenderungan pandangan pembelajaran, kurang siapnya peserta didik, minimnya keinginan/minat, dan kurangnya semangat dan beberapa penghambat lainnya.

²⁷ Arif Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007), 3.

Untuk menanggulangi hal-hal yang seperti yang telah digambarkan diatas yaitu dengan memanfaatkan media secara selaras di dalam berlangsungnya belajar dan mengajar, peran media selain menyajikan informasi, sikap dan hal-hal lain media juga berfungsi untuk menyelaraskan keserasian antara yang memberi dan menerima informasi, dalam hal lain media juga dapat mengorganisir pergerakan respon siswa serta memberikan *feedback* .

Pada kelangsungan pembelajaran terdapat pokok elemen yang akan dijabarkan di bawah ini:

- 1) Minimnya pengalaman yang di alami siswa dapat di atasi dengan adanya penggunaan media.
- 2) Peran media juga dapat mengatasi hal yang sulit dilakukan oleh peserta didik di ruang pembelajaran.
- 3) Dengan adanya media juga dapat mempermudah peserta didik dalam berhubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitar
- 4) Hasil dari peran media yaitu beragamnya telaah yang di kaji oleh siswa.
- 5) Yang di hasilkan oleh media yaitu konsep yang lebih jelas, nyata dan pragmatis.
- 6) Dengan adanya media tumbuh keinginan belajar lebih dalam serta semangat yang berkesinambungan.
- 7) Dengan adanya media dapat memberikan stimulus untuk lebih giat lagi dalam belajar
- 8) Penggunaan media juga dapat menggambarkan hal yang bersifat menyeluruh, detail maupun gambaran dari isi suatu karya ilmiah yang terangkum dalam suatu keterangan kerangka.²⁸

Penelitian terhadap peran dan fungsi media ini terkonsentrasi kepada dua bagian yaitu telaah terhadap media itu sendiri dan dilandaskan kepada pemanfaatan media

²⁸ Azmawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, 13-15.

tersebut, adapun telaah yang pertama dilandaskan pada tiga peran media belajar yaitu (1) peran media pembelajaran menjadi pokok acuan belajar (2) berperan menyampaikan ilmu tentang arti atau makna (3) berperan sebagai merekayasa dengan menambahkan beberapa hal agar dapat lebih mudah di pahami dua peran itu dapat dilandaskan pada siswa. berada dalam dua daya guna yaitu (4) yang berkenaan dengan psikis dan (5) segi sosial kebudayaan.²⁹

Menurut Sudjana dan Rifa'i sebagaimana dikutip Rosita Sundayana media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu:

- 1) Berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang berkesan di benak siswa.
- 2) Media memiliki andil dalam bagian yang bersifat menyeluruh dari hampir semua bagian pembelajaran, yang harus dikembangkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.
- 3) Menggunakan media pembelajaran di tekankan memiliki sasaran yang tepat dalam memilih alat untuk digunakan dalam menyampaikan ilmu.
- 4) Bukan berarti media belajar adalah wahana permainan akan tetapi wahana media pembelajaran ini untuk menyempurnakan berlangsungnya proses pembelajaran agar lebih mencuri perhatian siswa.
- 5) Media diprioritaskan untuk lebih mempersingkat berlangsungnya pentransferan ilmu dalam belajar sehingga peserta didik mudah dalam menyerap ilmu yang disampaikan pendidik.
- 6) Kualitas pembelajaran diharapkan semakin meningkat setelah digunakannya media pembelajaran.³⁰

²⁹ Yudhi Munadi *Media Pembelajaran* (Jakarta: Reverensi, 20013), 36.

³⁰ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015), 7-8.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Alat yang digunakan untuk menyampaikan menggambarkan dan menyampaikan ilmu dengan pesan adalah dengan menggunakan media secara global terdapat 3 fungsi yang harus di ketahui yakni: (1) audio visual (bisa di dengar) (2) visual (bisa di gambarkan) (3) audio (bisa didengar).³¹

d. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Daylon sebagaimana dikutip dari hasil temuan manfaat penggunaan media dalam proses belajar yaitu:

- 1) Pemberian materi pembelajaran dapat disamakan dan diserupakan. Mungkin pada diri pendidik memiliki pandangan yang beragam dalam melihat konsep pembelajaran melalui bantuan media, pandangan yang berbeda itu dapat menimbulkan penyampaian yang berbeda pula ke peserta didik dengan tujuan yang sama.
- 2) Berlangsungnya belajar berjalan dengan gamblang lebih mudah di mengerti dan membangkitkan gairah belajar siswa, banyaknya potensi kemudahan yang di suguhkan oleh media sehingga menggambarkan informasi yang melampaui gambaran maupun suara secara nyata dan alamiah.
- 3) Pembelajaran berlangsung secara aktif antara pendidik dan peserta didik apabila di bentuk dan di buat secara lebih baik, terjadinya interaksi dari murid dan guru secara aktif, dua belah pihak saling merespon secara bergantian selama berjalannya pembelajaran.
- 4) Mempermudah, mempersingkat durasi, maupun energi yang dikeluarkan oleh pendidik dalam mengajar, semua hal itu bisa di tangani dan diwujudkan apabila peserta didik tepat dan terampil dalam menggunakan media.

³¹ Hujair A.H Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 25.

- 5) Bertambahnya hasil yang didapatkan siswa, memanfaatkan media menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan lebih menyingkat durasi penyampaian sehingga lebih tepat sasaran, siswa juga dapat lebih memahami dan mengerti materi-materi yang diajarkan secara maksimal dan menyeluruh.
- 6) Dengan menggunakan media keberlangsungan pembelajaran dapat diakses dan dijalankan di mana pun keberadaan siswa.
- 7) Materi dan proses belajar siswa lebih cepat berkembang karena tumbuhnya motivasi dalam diri siswa dengan adanya peran media.
- 8) Dengan menggunakan media andil guru dalam menyampaikan materi menjadi lebih aktif dan lebih produktif.³²

e. Tujuan Media Pembelajaran

Pendidik melakukan perannya di kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Semua itu dapat terwujud apabila pendidik memahami menguasai dan terampil dalam memanfaatkan media pembelajaran, seperti yang dijelaskan Yusuf Hadi Miarso dalam Kisbianto, pengajar yang memanfaatkan media pembelajaran sebagai acuan yang bertujuan supaya guru menjalankannya dengan profesional di beberapa situasi dan hal berikut ini :

- 1) Membudidayakan media berupa teknologi dan dapat memanipulasi pembelajaran agar tersampaikan lebih baik.
- 2) Merumuskan dan mengembangkan acuan sebagai sistem untuk belajar.³³
- 3) Mengembangkan bahan ajar.
- 4) Memfasilitasi dan menyediakan ruang dalam pembelajaran
- 5) Menentukan media apa yang akan digunakan nantinya dalam proses pembelajaran dan memberi standar penilaian dalam system alat pembelajaran.
- 6) Penggunaan keberlangsungan dan pokok acuan pembelajaran.

³² Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, 15-16.

³³ Kisbianto, *Manajemen Pendidikan* (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), 21-22.

- 7) Pemaparan kajian teknologi dan hasil identifikasi teknologi dalam pembelajaran.
- 8) Mengolah proses belajar dalam mengembangkan dan menggunakan acuan pokok pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran pada tahapan penentuan arah sikap pembelajaran akan lebih meningkatkan efektifitas berjalannya pembelajaran dalam mengajar maupun menyampaikan pelajaran melalui pesan beserta muatan pesan pembelajaran pada waktu berjalannya pembelajaran, di samping meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik, berkembangnya pemahaman peserta didik dan juga dapat memunculkan ide siswa agar dapat menyuguhkan data yang baik dan dapat dipercaya, siswa dengan gampang menafsirkan memaparkan data serta mendapatkan berita.³⁴

f. Pemilihan media Pembelajaran

Kategori yang paling mendasar dalam menentukan media belajar ialah tercapainya tujuan dalam pembelajaran, yang berarti dalam memilih media pembelajaran hendaknya memikirkan kebutuhan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam menyampaikan melalui media tersebut ada beberapa point yang harus di pilih dan dipertimbangkan yang akan di paparkan sebagai berikut:

- 1) Merekomendasikan kepada kandungan bahan materi pembelajaran yang memiliki kecenderungan terhadap petunjuk/fakta, pegangan, dan proses penalaran secara umum yang menghasilkan kesimpulan melalui suatu kejadian semua ini memerlukan wahana media agar dengan gamblang dapat dipahami siswa.
- 2) Hilangnya kesulitan dalam menentukan media yang akan dimanfaatkan, yang memiliki pengertian media dengan gampang didapatkan.

³⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 15-16.

- 3) Kemampuan pendidik dalam menggunakan media tersebut sangatlah ditonjolkan apapun media yang disuguhkan pendidik menguasai dan terampil dalam mengoperasikan media tersebut dalam berlangsungnya belajar dan mengajar.
- 4) Memiliki durasi dan kesempatan dalam mengoperasikan media tersebut yang bertujuan media memiliki fungsi guna jika di pakai oleh peserta didik.
- 5) Memiliki keserasian dan kesesuaian dengan cara berfikir peserta didik, dalam memilih dan menggunakan media haruslah selaras dan sealur dengan cara berfikir peserta didik supaya dapat dengan gampang diserap dan di terima oleh peserta didik.³⁵

g. Penggunaan Media Pembelajaran.

Penggunaan media ialah memanfaatkan proses yang berkesinambungan dan berangsur-angsur untuk menemukan jawaban yang logis dari proses belajar. Runtutan perubahan yang bertujuan memanfaatkan media dalam belajar yang akan memunculkan suatu tindakan yang dilandaskan kepada kemampuan media dalam merancang proses belajar.³⁶

Fungsi penggunaan media ini penting karena terkait dengan peserta didik dan bahan atau sistem pembelajaran. Pemanfaatan media oleh pembelajar atau peserta didik merupakan satu-satunya *raison d'etre* dari bahan pembelajaran.³⁷

Ada beberapa pola penggunaan media membantu proses pembelajaran. Berikut ini pola-pola pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Pemanfaatan media dengan situasi kelas.

Untuk mendukung terlaksananya suatu target pembelajaran penggunaan media hendaknya memanfaatkan media .dapat juga dipadukan dalam kondisi

³⁵ *Ibid*, 17.

³⁶ Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 192.

³⁷ Munadi Yudhi, *Media Pembelajaran Suatu Pendekatan Baru*, 22.

kelas dengan memanfaatkan adanya media hendaknya pendidik melihat tujuan yang ingin di laksanakan yang di dukung dengan adanya bahan ajar yang mendukung taktik dalam menyampaikan bahan ajar agar dapat tercapai harapan yang diinginkan.

2) Pemanfaatan media di luar situasi kelas

Dalam memanfaatkan media pembelajaran di luar ruang kelas dapat dipisahkan menjadi dua bagian yakni:

a) Pemanfaatan secara bebas

Maksud dari pemanfaatan secara bebas yakni tidak adanya pengawasan saat berlangsungnya penggunaan media, dan sesuai porsi nya sendiri-sendiri dan pada umumnya pemakaian media secara per individu.

b) Pemanfaatan Media Secara Terkontrol

Terorganisir dalam memanfaatkan media yang mana pergerakan di dalamnya terkontrol secara sistematis agar tercapainya tujuan tertentu dalam suatu rangkaian kegiatan, dan jika pemanfaatan media tersebut adalah peserta didik maka hendaknya kegiatan ter tata dengan baik.

3) Media dapat digunakan secara massal

Secara umum manusia dengan jumlah yang banyak bahkan mencapai ribuan pun dapat memanfaatkan media secara serempak, penggunaan media tersebut biasanya di tampilkan melalui TV, radio maupun menggunakan ruang yang luas yang banyak orang dapat menjangkau untuk melihat dan mendengarkannya.³⁸

h. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan Media pembelajaran memiliki arti penataan system yang di tekankan terfokus kepada penataan rencana penggunaan media. Penggunaan media yang ingin diaplikasikan dalam pembelajaran harus mendahulukan

³⁸ Arief Sadiman, Media pendidikan, Pengembangan dan pemanfaatannya (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 189-192.

rancangan dalam menggunakan dan sesuai dengan apa yang ingin dituju dalam kelas yang berimbas pada peserta didik.

Sehubungan dengan pengembangan media pembelajaran ini, berikut tindakan yang dibutuhkan dalam mengembangkan program media, yaitu:

- 1) Meneliti apa yang diperlukan dan sifat watak peserta didik.
- 2) Menyusun secara rasional dan jelas.
- 3) Menyusun satuan bahan ajar dengan memilah rincian yang dapat membantu tersampainya harapan.
- 4) Tolak ukur keberhasilan haruslah dikembangkan.
- 5) Menyiapkan naskah media.
- 6) Mengadakan tes dan perbaikan.³⁹

i. Evaluasi Media

Evaluasi terhadap penggunaan media memiliki tujuan antara lain yakni apakah media yang di manfaatkan tersebut dapat mencapai pada tujuan yang diharapkan, hal ini bisa di evaluasi dengan cara evaluasi *formatif* dan *sumatif*.

Evaluasi formatif yaitu

. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu. Evaluasi semacam ini disebut dengan evaluasi *sumatif*.

Ada tiga tahapan dalam evaluasi *sumatif*, yaitu 1) evaluasi satu lawan satu (*one to one*), 2) evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan 3) evaluasi kelompok besar (*field evaluation*).⁴⁰

³⁹ M. Basyiruddin Usman & Anwar, *Media Pembelajaran*, 135-136.

⁴⁰*Ibid.*, 167.

2. Media Audio Visual

a. Pengertian Audio Visual

Media atau alat-alat audio-visual adalah alat-alat "audible" artinya dapat didengar dan alat-alat "visible" artinya dapat dilihat. Media audio-visual dimanfaatkan untuk membuat aktivitas komunikasi menjadi efektif dan efisien. Media audio-visual merupakan bentuk media pengajaran yang terjangkau.⁴¹

Media Audio Visual merupakan media *intruksional* modern yang sesuai dengan perkembangan zaman, Kemajuan IPTEK, meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.⁴² Menurut Morgan sebagaimana dikutip Suprijanto mengatakan bahwa efektifitas pengajaran orang dewasa seperti yang disebutkan dalam prinsip pendidikan orang dewasa tergantung kepada pengertian yang jelas.⁴³

b. Jenis-jenis Media Audio Visual

Beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio visual, antara lain:

1) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran dapat menguasai materi yang ada tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan gurunya di dalam kelas.

2) Proyektor Transparansi (OHP)

⁴¹ Amir Hamzah, *Media Audio Visual* (Jakarta: PT Gramedia 1985), 11.

⁴² Ahmad Rohani, *Media Intruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 97.

⁴³ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 17.

Overhead projector adalah alat dari media audio visual yang sering digunakan dalam berbagai program pendidikan orang dewasa.⁴⁴ Beberapa pendidik merencanakan seluruh program pengajaran dengan menggunakan transparansi atau *overhead projector*. Semestinya, *Overhead projector* tidak dianggap sebagai pengganti papan tulis atau media yang lain, tetapi sebagai perlengkapan saja. Bagaimanapun penggunaan *overhead projector* dalam pendidikan orang dewasa banyak manfaat yang dapat dirasakan.

3) Video

Video adalah alat komunikasi berupa gambar gerak yang dilengkapi dengan suara yang dapat di dengar dan dilihat. Perangkat yang digunakan sebagai media dalam menampilkan video meliputi radio, televisi, telekomunikasi. Audio video sebagai bentuk komunikasi massa yang dikelola sebagai komunikasi agar tersebar luas sesuai dengan sasaran yang dituju, dikemas dalam bentuk berbagai komunikasi.

4) Komputer

Komputer adalah mesin elektronik yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberikan dengan kode. Mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dari tingkat yang sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat kelompok komponen dasar, yaitu input (misal *keyboard* dan *writing pad*), prosesor (CPU: unit pemroses data yang diinput), penyimpanan data (memori yang menyimpan data yang akan diproses oleh CPU baik secara permanen (ROM) maupun untuk sementara (RAM), dan output (misal layar monitor, printer atau plotter).

Pemanfaatan komputer dalam dunia pendidikan yang dikenal sering dinamakan pengajaran dengan bantuan komputer (CAI) dikembangkan dalam

⁴⁴*Ibid.*, 181.

beberapa format, antara lain *drill and practice*, tutorial, simulasi, permainan, dan discovery. Komputer dapat juga digunakan untuk membantu proses administrasi dan pengelolaan sekolah.⁴⁵

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa jenis-jenis media audio visual diantaranya adalah televisi, Proyektor Transparansi (OHP), video dan komputer.

c. Peran Media Audio Visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut sebagai media pandang-dengar. Audio visual dapat menyajikan bahan ajar kepada siswa dengan semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa menggunakan media ini dan guru bisa beralih menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh video atau televisi instruksional, dan program slide suara.

Apabila dicermati, banyak guru beranggapan bahwa media hanya alat bantu yang bisa diabaikan, manakala media tersebut tidak ada. Padahal, apabila diperhatikan, media dapat memberikan kontribusi atau sumbangan yang begitu besar untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan. Beberapa peran media audiovisual adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media mempunyai fungsi tersendiri, yaitu sebagai sarana bantu untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien.
- 2) Media pembelajaran adalah bagian internal dari semua yang ada dalam proses pembelajaran. Jadi, media pembelajaran merupakan salah satu komponen lain dalam rangka menciptakan suasana belajar mengajar yang diharapkan.
- 3) Penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas harus sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran. Fungsi ini mengandung makna

⁴⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 52.

bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus terus melihat pada tujuan dan bahan ajar.

- 4) Media pembelajaran bukan berupa hiburan sehingga penggunaannya dengan tujuan permainan atau untuk menarik minat siswa merupakan hal yang tidak diperkenankan untuk dilakukan..
- 5) Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana untuk mempercepat proses pembelajaran. Fungsi ini berarti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan materi yang disampaikan oleh guru melalui media dengan lebih mudah dan lebih cepat.
- 6) Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu fungsi dari penggunaan media pembelajaran. Pada umumnya, pemahaman siswa yang diperoleh dari pembelajaran yang menggunakan media akan dipahami secara mendalam dan kuat dalam ingatan siswa sehingga pembelajaran memiliki nilai kualitas yang tinggi.
- 7) Meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir merupakan fungsi penggunaan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan media dapat meminimalisir terjadinya penyakit verbalisme.⁴⁶

d. Langkah penggunaan media audio visual

Berikut ini langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh pendidik ketika menggunakan metode audiovisual:

- 1) Persiapan diri. Guru menyiapkan diri dan membuat persiapan sebelum menyajikan materi dengan menggunakan media.
- 2) Menstimulasi siswa agar memiliki kesiapan yang cukup dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar,

⁴⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 249-250.

misalnya dengan menyampaikan pengantar atau memberikan pertanyaan di awal pembelajaran.

- 3) Mendengarkan materi audio. Tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar.
- 4) Setelah program pembelajaran yang menggunakan media telah selesai dilaksanakan, maka perlu adanya diskusi secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan mendasar terkait dengan pembelajaran saat itu.
- 5) Perlu adanya tindak lanjut program yang pada umumnya berupa diskusi dan evaluasi setelah mendengarkan program dan mengakhiri kegiatan mendengar dalam pembelajaran.
- 6) Benda dari media perlu diperagakan di depan kelas jika kondisi memungkinkan. Dengan memeragakan bendanya secara langsung tersebut, hal ini akan menarik perhatian peserta didik. Misalnya, miniatur kapal terbang, televisi, dan sebagainya.
- 7) Foto dari sebuah benda, bentuk-bentuk gambar lain atau pendidik sendiri dapat menggambarkan di papan tulis.

Beberapa hal tersebut di atas tidak dapat kita usahakan, pendidik dapat menjelaskan bentuk bendanya, sifat-sifatnya, dengan jalan mendemonstrasikan melalui gerakan tangan, kata-kata atau mimik tertentu sehingga menarik perhatian peserta didik.⁴⁷

3. Pengertian Fiqih

Secara bahasa fiqih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu perkataan dan perbuatan atau tingkah laku. Sedangkan fiqih secara istilah menurut para fuqaha (ahli fiqih) adalah tidak jauh dari pengertian fiqih menurut bahasa, hanya saja

⁴⁷ Zainal Aqib, & Ali Murtadlo, *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 33-34.

pengertian fiqih menurut istilah lebih khusus daripada menurut bahasa. Menurut istilah fiqih adalah pengetahuan tentang hukum syara' tentang perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Fiqih secara harfiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Beberapa batasan definisi tentang fiqih adalah:

- a. Ilmu fiqih merupakan kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umum manusia.
- b. Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalilnya secara rinci.⁴⁸
- c. Ilmu tentang hukum-hukum Syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁴⁹

Sedemikian luasnya bahasan dalam hukum Islam, maka kata-kata "fiqih" hanya dipakai untuk sekumpulan Syara' yang berhubungan dengan perbuatan, seperti hukum wajib, haram, anjuran, makruh, mubah (boleh), apakah sesuatu perbuatan tersebut sah atau tidak, mencukupi atau tidak, dan sebagainya.⁵⁰

Pembelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu komponen mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan dan keteladanan, penggunaan, pengamalan, pembiasaan, dan keteladanan.

⁴⁸ Abdul Whab Kallah, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushul Fiqih* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),

2.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Masail al-Fiqihiyah* (Bogor: Kencana, 2003), 26.

⁵⁰ *Ibid.*

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.⁵¹ Materi pembelajaran adalah satu komponen pembelajaran yang mencakup pengetahuan, nilai/sikap dan keterampilan, yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara rinci, jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam kurikulum. Materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang diajarkan merupakan materi yang benar-benar menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dipilih dan dirancang seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar-standar yang ditentukan. Hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran tersebut.⁵²

Materi fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pelajaran fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun *muamalah*.

⁵¹ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Teras, 2007), 150.

⁵² Fahrul Razi Salim, dkk. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2017), 17-18.

Bahan kajiannya mencakup hukum-hukum Islam dalam ibadah, pengurusan jenazah, jinayah, muamalah dan *muamalah*, *faraid* (hukum waris), *ath'imah* (hukum makan dan minuman), *munakahat* dan pokok-pokok ilmu ushul fiqih. Sebagai lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*) keagamaan. Secara garis besar mata pelajaran fiqih terdiri dari:⁵³

- a. Dimensi pengetahuan (*knowledge*), yang mencakup bidang ibadah muamalah, jinayah, ushul fiqih. Secara lengkap, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji dan umroh, makanan dan minuman, binatang halal atau haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara/syariat Islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
- b. Dimensi keterampilan (*skill*), meliputi kemampuan dari keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah *mahdlah*, memilih dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai (*value*), mencakup penghambaan kepada Allah Swt. (*ta'abbud*), penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, dan kebebasan individual. Dengan keteladanan guru, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.

⁵³*Ibid.*

4. Manfaat Pembelajaran Fiqih

Manfaat pembelajaran Fiqih, adalah:

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal dan semaksimal mungkin.
- 3) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 4) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari budaya asing yang akan dihadapinya di kehidupan.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran Fiqih disampaikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pembelajaran Fiqih diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang

muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik harus dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih.

5. Pengertian Shalat

Shalat dari bahasa Arab *As-sholah*, shalat menurut bahasa berarti Doa dan secara istilah, para ahli fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikatnya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesaran-Nya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya.

Sebagaimana perintah-Nya dalam surah al-Ankabut ayat 45: bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁷ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara”.

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tertinggi dari ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan shalat. Adapun tujuan didirikan shalat menurut al-Qur'an dalam surah al-Ankabut ayat 45 yang artinya: *...dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. ...*

Dari unsur kata, “melaksanakan” itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi masih berbuat keji dan munkar. Sementara kata “mendirikan” selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan, maka mereka tidak akan berbuat jahat.

Syarat-syarat rukun wajib sahnya shalat adalah sebagai berikut:

Syarat Wajib Shalat

- a) Islam
- b) Baligh. Sebagaimana dalam hadits Rasulullah SAW yang artinya: *“dari Abu Hurairah ra berkata: Rasulullah saw bersabda, perintahkan anak- anakmu untuk shalat ketika mencapai usia 7 tahun dan pukullah mereka jika (belum mengerjakan shalat) ketika usia 10 tahun dan pisahkanlah tidurnya.” (HR. Ahmad dan Abu Dawud).*
- c) Berakal. Sebagaimana hadis yang artinya: *“telah diangkat pena itu dari tiga perkara, yaitu anak-anak sehingga dewasa (baligh), dari orang tidur sehingga ia bangun dan dari orang gila sehingga ia sehat kembali”.* (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).
- d) Suci dari hadats dan najis, baik kecil maupun besar.

Syarat Sah Shalat

- a) Suci dari hadats, baik hadats kecil maupun besar.
- b) Suci badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.
- c) Menutup aurat. Aurat laki-laki antar pusar sampai lutut dan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.

6. Materi Shalat dalam Buku Mata Pelajaran Fiqih K13

a. Kompetensi Inti

- 1) Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- 3) Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- 4) Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menghayati ketentuan shalat lima waktu
- 2.2 Menghayati hikmah shalat lima waktu
- 3.3 Memahami waktu-waktu shalat lima waktu
- 3.4 Memahami ketentuan sujud sahwi
- 4.2 mempraktikkan azan dan iqamah

4.3 Mempraktikkan shalat lima waktu

4.5 Memperagakan sujud sahwi

c. Indikator

Peserta didik mampu:

- 1) Menjelaskan pengertian shalat
- 2) Menjelaskan sunnah shalat
- 3) Menjelaskan rukun shalat
- 4) Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat
- 5) Menjelaskan waktu shalat lima waktu
- 6) Menjelaskan pengertian sujud sahwi
- 7) Menjelaskan sebab-sebab sujud sahwi
- 8) Memperagakan shalat lima waktu
- 9) Mendemonstrasikan sujud sahwi.

7. Analisis SWOT

Menurut Freddy Rangkuti Analisis swot adalah indifikasi berbagai factor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*sterngths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk katakata strengths (kekuatan), weaknesses (kelmahan), opportunities (peluang) dan htreats (ancaman).⁵⁴

⁵⁴ Sondang P.Siagian, manajemen strategik, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 172.

Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil. Menurut Ferrel dan Harline, fungsi dari Analisis SWOT adalah untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal (kekuatan dan kelemahan) dan pokok persoalan eksternal (peluang dan ancaman). Analisis SWOT tersebut akan menjelaskan apakah informasi tersebut berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara systematis untuk merumuskan strategi perusahaan, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategi, dan kebijakan dari perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada disaat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang paling populer untuk analisis situasi adalah analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*)⁵⁵

⁵⁵ reddy Rangkuti, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama, 2004), 18-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang berarti data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hal itu dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena data yang dipaparkan secara analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial secara mendasar tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam wilayahnya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁵⁶

Metode penelitian kualitatif biasanya disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), selain itu disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁷

Kegiatan inti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam tentang segala kejadian sosial yang akan diteliti, yaitu mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran siswa di kelas pada mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat yang diperoleh secara kualitatif. Penelitian ini bukan bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka. Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya yang meliputi:

- a. Dilakukan secara ilmiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian.

⁵⁶ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

- c. Analisis data secara induktif.
- d. Penelitian yang bersifat deskriptif. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.⁵⁸

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo dengan mengacu pada penggunaan media audio visual dalam pembelajaran shalat pada mata pelajaran fiqh di kelas VII. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati tujuan guru, respon peserta didik dan proses pembelajaran setelah menggunakan media audio visual. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sebagaimana dikatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penganalisis data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵⁹ Sugiyono mengungkapkan peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁶⁰

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian yang berada di daerah Ponorogo, tepatnya di MTs Ma'arif Al-Bajuri Sukorejo yang berada di Kelurahan Gegeran, Kecamatan Sukorejo. Lebih tepatnya lokasi penelitian ini, adalah di MTs Ma'arif Al-Bajuri, letaknya di daratan rendah jl. Klaten 36 A Dusun Klaten, Desa Gegeran Kec. Sukorejo, Kab. Ponorogo, wilayah pedesaan, jarak dari kabupaten Ponorogo ± 11 – 20 KM. Jarak dari DEPAG Ponorogo adalah ±11 – 20

⁵⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 8.

⁵⁹ *Ibid.*

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 1.

KM. Alasan utama yang melatarbelakangi penelitian di MT's Al-Bajuri karena merupakan lembaga pendidikan di bidang pendidikan agama, dan Madrasah Tsanawiyah termasuk dibawah naungan instansi Departemen Agama.

Bahwasanya keberadaan MTs Ma'arif Al-Bajuri saat ini sangat dilematis artinya keberadaan MTs Ma'arif Al-Bajuri mengalami tantangan yang luar biasa, baik tantangan yang berasal dari internal maupun eksternal. Dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai MTs Ma'arif Al-Bajuri yaitu adanya media audio visual, dengan kemajuan teknologi, dalam proses belajar mengajar MTs Ma'arif Al-Bajuri menggunakan media audio visual sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terkait materi shalat pada mata pelajaran fiqih.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data utama penelitian ini adalah pernyataan dan tindakan, selebihnya adalah sumber data tertulis dan dokumentasi. Yang dimaksud pernyataan dan tindakan yaitu kata-kata dan tingkah laku orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis. Sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.⁶¹ Secara umum, penentuan sumber didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Sumber data dapat dikategorikan ke dalam sumber data primer dan sumber data sekunder.⁶²

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data penelitian yang diperoleh dari beberapa sumber data dari penelitian ini adalah:

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

⁶² Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 151-153.

- 1) Kepala Sekolah MTs Ma'arif Al-Bajuri.
- 2) Guru PAI (Fiqih).
- 3) Siswi-siswi kelas VII.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data tambahan (sekunder), merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data sekunder, misalnya dari informasi orang lain atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder tersebut peneliti peroleh dari, sejarah berdirinya MTs Ma'arif Al-Bajuri, letak geografis MTs Ma'arif Al-Bajuri, Struktur Organisasi MTs Ma'arif Al-Bajuri, visi dan misi MTs Ma'arif Al-Bajuri, tujuan MTs Ma'arif Al-Bajuri, keadaan siswa MTs Ma'arif Al-Bajuri, keadaan Guru dan Karyawan MTs Ma'arif Al-Bajuri, sarana dan prasarana MTs Ma'arif Al-Bajuri.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Bagi peneliti penelitian kualitatif adalah fenomena yang dapat dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan pengamatan (observasi) pada tempat di mana fenomena atau peristiwa tersebut berlangsung. Selain itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi dari subjek yang akan diteliti.

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku. Dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan yang ada di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁶³

⁶³ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93-94.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Ma'arif Al-Banjuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

b. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara dilakukan dengan berhadapan langsung antara *interviewer* dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁶⁴

Tiga aspek yang harus diperhatikan dalam melaksanakan wawancara adalah tahap awal pelaksanaan wawancara, pengajuan pertanyaan, dan pencatatan hasil wawancara. Tahap awal wawancara bertujuan untuk mengkondisikan situasi wawancara. Setelah kondisi cukup baik, barulah diajukan pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan tujuan dari wawancara. Tahap terakhir adalah mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan.⁶⁵

Teknik wawancara baik terstruktur maupun tidak ini untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam pelajaran fiqih yang memanfaatkan media audio visual di kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo, dengan fokus pada materi tentang shalat. Adapun pihak-pihak yang akan peneliti wawancarai yaitu dengan Kepala Sekolah MTs Ma'arif Al-Bajuri, guru PAI (Fiqih), dan siswa-siswi kelas VII. Wawancara tersebut berisi tentang penggunaan dan dampak apa yang terjadi setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih khususnya materi shalat kelas VII.

⁶⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 39.

⁶⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 68-69.

Agar data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dapat menyeluruh dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian, perlu dirumuskan terlebih dahulu garis besar tentang pokok masalah yang akan ditanyakan sebagai panduan pelaksanaan wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti.

c. Dokumentasi

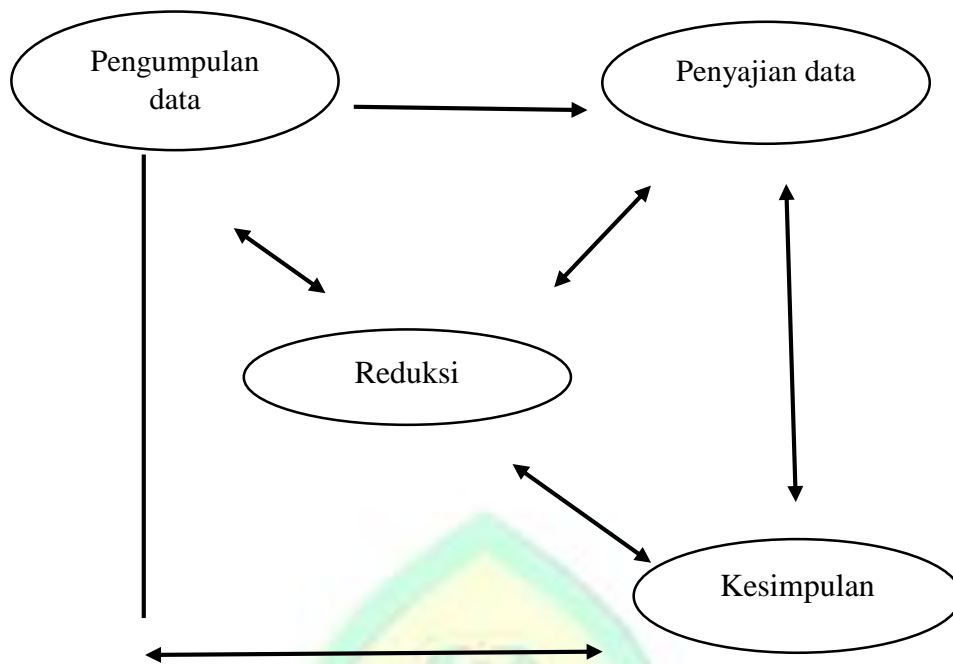
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, berita, biografi, peraturan, ataupun kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶⁶

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data berupa Sejarah berdirinya MTs Ma'arif Al-Bajuri, letak geografis MTs Al-Bajuri, visi dan misi MTs Ma'arif Al-Bajuri, struktur Organisasi MTs Al-Bajuri, keadaan Guru dan Karyawan MTs Ma'arif Al-Bajuri, keadaan siswa MTs Ma'arif Al-Bajuri, dan sarana dan prasarana MTs Ma'arif Al-Bajuri.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi).

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2015), 240.



Bagan Langkah-Langkah Analisis

Keterangan:

a. Reduksi data

Reduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk diteliti yaitu mengenai pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data atau menyajikan data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka

pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang selanjutnya akan ditampilkan pada laporan akhir penelitian. Pada penelitian ini, setelah semua data dikumpulkan dan direduksi, selanjutnya data disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.⁶⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Pada tahap ini merupakan pengambilan kesimpulan yang dilakukan dalam upaya mencari makna data dan mencoba menentukan hasil akhirnya.⁶⁸

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini perlu dilakukan untuk pembuktian kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di lapangan. Adapun pengecekan keabsahan data sebagai berikut:⁶⁹

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga informasi yang diberikan bisa transparan dan apa adanya.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 246-252.

⁶⁸ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247-253.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 270-272.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi baik berupa buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca referensi ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian. Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori.⁷⁰

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

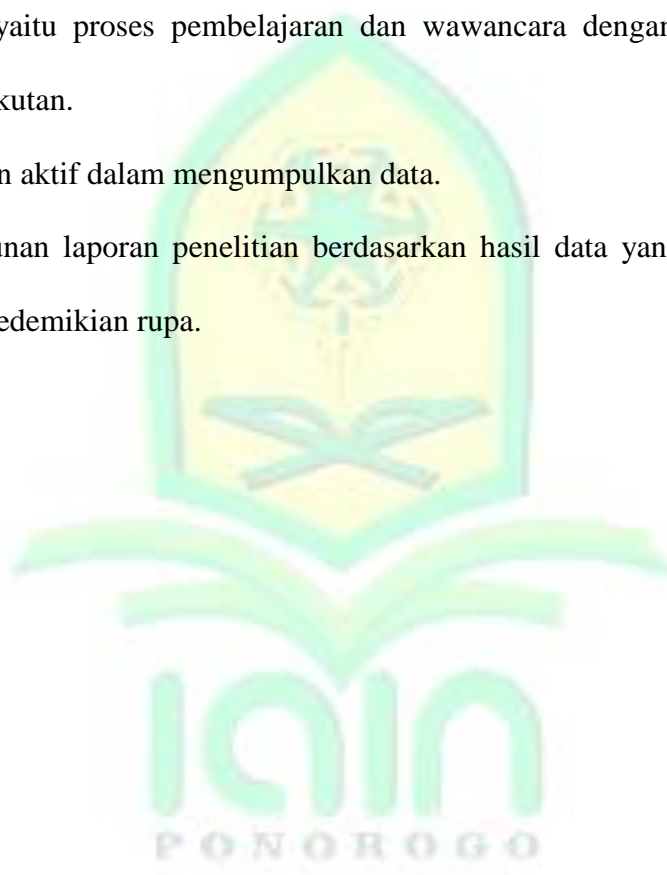
Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara peneliti melakukan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

1. Memilih lokasi atau lapangan untuk penelitian. Dengan pertimbangan bahwa MTs Ma'arif Al-Bajuri adalah salah satu MTs Swasta yang unggul dalam proses belajar mengajar.

⁷⁰ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330-332.

2. Mengurus perizinan ke pihak sekolah.
 3. Melakukan penjajakan, dalam rangka penyesuaian dengan MTs Ma'arif Al-Bajuri sebagai objek penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan
1. Mengadakan observasi langsung ke bahwa MTs Al-Bajuri terhadap penggunaan media audio visual pembelajaran terkait shalat pada mata pelajaran fiqih di kelas VII.
 2. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi yaitu proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 3. Berperan aktif dalam mengumpulkan data.
 4. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang telah didapatkan dan diolah sedemikian rupa.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah dan Perkembangan MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

MTs Ma'arif Al-Bajuri berdiri tahun 1976, proses berdirinya MTs Ma'arif Al-Bajuri ini sesungguhnya sebuah peralihan dari Pondok-Pesantren Ulfatul Muta'alim yang telah ada sejak tahun ± akhir 1900 an. Se-era dengan Pondok Gontor pada masa Trimurti yang telah melahirkan Kyai-kyai besar salah satunya Kyai Ihsan menantu Kyai Bajuri yang mendirikan pondok Pethuk, Mojo, Kediri yang dalam perkembangannya menjadi tiga pondok besar yaitu Pondok-Pesantren Salaf Al-Ihsan Putra, Pondok-Pesantren Khafidhoh Al-Ihsan Putri serta pondok-pesantren Khusus Fiqih Al-ihsan yang masih satu keturunan Kyai Bajuri di Pethuk Kediri. Sementara di Pondok-Pesantren Ulfatul Muta'alim pada tahun 1970an di ubah menjadi RA Wardatul Atfal, MI Muallafah, dan MTs Ma'arif Al-Bajuri, nama Al-Bajuri ini diambil dari pengasuh Pondok-Pesantren Ulfatul Muta'alim Klaten, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo yaitu Almarhum Kyai Bajuri.⁷¹

Dalam awal perkembangan MTs Ma'arif Al-Bajuri masih ada pemodokan dan proses belajar mengajar di madrasah sore dari setingkat RA, MI, dan MTs yang juga termasuk dalam agenda kegiatan MTs Ma'arif Al-Bajuri, namun karena lebih memfokuskan pada kegiatan belajar mengajar RA, MI, dan MTs pagi perhatian ke madrasah sore berkurang. Namun paling tidak MTs tersebut masih eksis sampai sekarang. Pada tahun 1995 MTs Ma'arif Al-Bajuri statusnya dari swasta meningkat menjadi swasta terakreditasi. Pada tahun 1995 ini mendapat tawaran dari DEPAG untuk menjadi madrasah negeri namun di tolak sebab memang pihak yayasan MTs Ma'arif Al-Bajuri tidak mengizinkan untuk dinegerikan, sebab jika berubah negeri kompleks madrasah harus

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/03-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

dipindah yang berarti meninggalkan persoalan sejarah dan akses jariah yang sejak awal tertanam. Pada tahun 2005 yayasan berubah ketika semula adalah Al-Islah yang kebetulan juga yayasan yang menaungi beberapa madrasah seperti MTs Ma'arif Al-Bajuri, MTs Pulosari, SLTP Semanding, Kauman, MTs-MA Al-Azhar telah bergabung dengan yayasan Maarif maka sejak saat itu, MTs Ma'arif Al-Bajuri berada dibawah naungan yayasan Ma'arif.⁷²

Selain tersebut kegiatan pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) masih terus berlangsung pada sore hari dan setelah magrib di mushola madrasah, serta di masjid besar Klaten, dusun wilayah domisili MTs Ma'arif Al-Bajuri berada. Yang sebenarnya juga termasuk bagian dari perkembangan pendidikan dari embrio yang sama yaitu pondok-pesantren Ulfatul Muta'alim.

Hingga sekarang MTs Ma'arif Al-Bajuri masih bertahan sebab didukung pula oleh masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat setempat dan tentunya oleh keluarga besar keturunan Kyai Bajuri. Namun, demikian kondisi yang sekarang menunjukkan bahwa MTs Ma'arif Al-Bajuri mulai rapuh yang tentunya memerlukan penyegaran dan aliran semangat revolusi konstruktif agar MTs Ma'arif Al-Bajuri dapat bukan hanya bertahan namun dapat berkembang lebih besar seperti pondok-pesantren Ulfatul Muta'alim dimasa yang lalu.⁷³

Refleksi

Dari data di atas dapat diketahui bahwa MTs Ma'arif Al-Bajuri telah berdiri sejak tahun 1976. Proses berdirinya MTs Ma'arif Al-Bajuri ini sesungguhnya merupakan sebuah peralihan dari Pondok-Pesantren Ulfatul Muta'alim yang telah ada sejak tahun ± akhir 1900 an. Namun demikian kondisi yang sekarang menunjukkan bahwa MTs Ma'arif Al-Bajuri mulai rapuh yang tentunya memerlukan penyegaran dan aliran semangat revolusi

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/03-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/03-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

konstruktif agar MTs Ma'arif Al-Bajuri dapat bukan hanya bertahan namun dapat berkembang lebih besar seperti pondok-pesantren Ulfatul Muta'alim di masa yang lalu.⁷⁴

2. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Bajuri berada di jalan Klaten 36A Desa Gegeran, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Wilayah pedesaan, jarak dari ibu kota propinsi adalah ± 140 km, sedangkan jarak dari Kabupaten Ponorogo $\pm 11-20$ km, jarak dari kantor DEPAG Ponorogo adalah $\pm 11-20$ km, MTs lain yang terdekat adalah berjarak ± 1 km, sedangkan jarak SMP terdekat adalah 2 km.

Nomor telepon +6282231226220.

Website: mtsalbajuriponorogo.blogspot.com.

Email: mtsalbajuri@gmail.com.⁷⁵

Bangunan madrasah terletak pada lahan seluas 2445 m², dengan rincian sebagai berikut :

Bangunan : 572 m²

Lapangan olahraga : -

Halaman : 300 m²

Kebun/taman : 150 m²

Belum digunakan : 1423 m²

Refleksi :

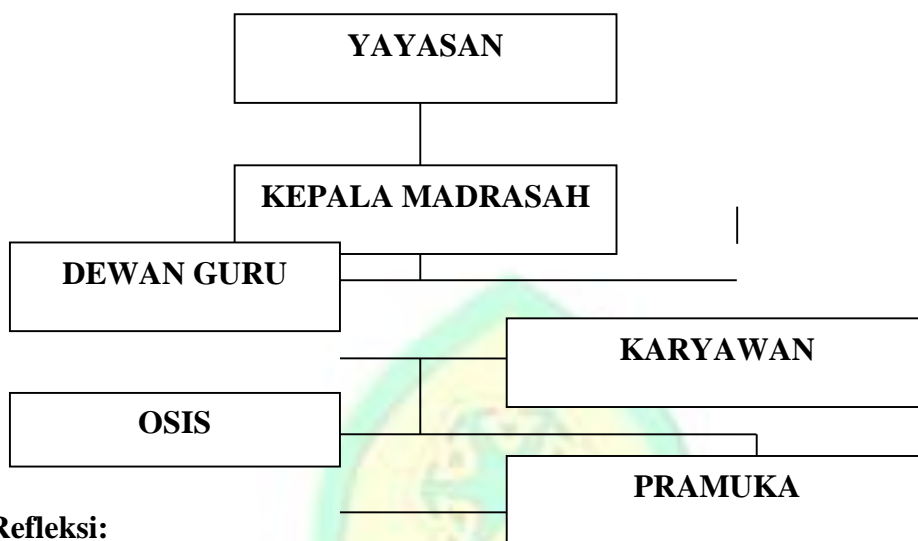
Dari data di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Bajuri berada di jalan Klaten 36A Desa Gegeran, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Bangunan madrasah terletak pada lahan seluas 2445 m²

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 01/D/03-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 03/D/10-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

3. Struktur Organisasi

Organisasi di MTs Ma'arif Al-Bajuri terdiri atas osis, pramuka, yayasan madrasah (yayasan Al-Islah) atau sekarang berdiri dibawah naungan Ma'arif.⁷⁶



Refleksi:

Dari data di atas dapat diketahui struktur organisasi terdiri atas yayasan, kepala madrasah, dewan guru, karyawan, OSIS, dan pramuka.

4. Visi dan Misi MTs Ma'arif Al Bajuri

1. Visi Madrasah

"Terbentuknya jiwa muslim, nasionalis, religius yang berbudi luhur berhaluan Ahlussunah Wal jama'ah serta ramah lingkungan"⁷⁷

2. Indikator Visi

- a. Unggul dalam pembinaan iman dan taqwa kepada Allah Swt..
- b. Unggul dalam akhlakul karimah
- c. Unggul dalam kompetisi melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
- d. Unggul dalam IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi)
- e. Unggul dalam perolehan prestasi akademik
- f. Unggul dalam siswa teladan (ujian nasional dan ujian madrasah)

⁷⁶ Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/10-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁷⁷ Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/10-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

- g. Unggul dalam lomba olahraga/seni
- h. Unggul dalam lomba UKS dan pramuka
- i. Unggul dalam kedisiplinan
- j. Unggul dalam kepedulian sosial
- k. Unggul dari segi lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- l. Mendapat kepercayaan dari masyarakat luas⁷⁸

3. Misi

- a. Membentuk kader umat yang bertakwa kepada Allah Swt., beramal shaleh, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berpikiran bebas dan berjiwa wiraswasta dan cinta tanah air.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi, akademik dan non akademik dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*).
- d. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- f. Menjadikan madrasah sebagai madrasah model dalam pengembangan pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek.
- g. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- h. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.

⁷⁸ Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/10-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

- i. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
 - j. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat bersih dan indah.⁷⁹
4. Tujuan MTs Ma'arif Al Bajuri
- a. Menjadi muslim yang taat beribadah dan berakhlak mulia, lancar membaca al-Qur'an, mahir dalam Bahasa Arab dan Inggris baik tulisan maupun lisan, memiliki kemampuan mengajar dan berdakwah sehingga mampu bersaing dan unggul dari lembaga lain.
 - b. Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan
 - c. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki sertifikasi sesuai dengan bidangnya masing-masing
 - d. Menghasilkan pencapaian standar sarana prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan
 - e. Menghasilkan manajemen pengelolaan madrasah yang partisipatif dan akuntabel sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan
 - f. Memenuhi sistem penilaian sesuai dengan standar nasional pendidikan
 - g. Memiliki sambungan internet dan sistem informasi dan manajemen (SIM) yang handal
 - h. Terjadi peningkatan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan, keindahan dan keasrian lingkungan madrasah dari pada tahun sebelumnya
 - i. Pada tahun 2013 para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap bahasa arab dan bahasa inggris semakin meningkat dari tahun sebelumnya dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan dua bahasa tersebut

⁷⁹ Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/10-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

- j. Pada tahun 2013 memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat propinsi
- k. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kabupaten
- l. Pada tahun 2013, terjadi peningkatan manajemen parsitipatif agar madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru ⁸⁰

Refleksi

Dari data di atas diketahui tentang visi, misi dan tujuan sekolah MTs Ma'arif Al-Bajuri yang bisa dijadikan untuk pertimbangan untuk siswa atau warga bahwa MTs Ma'arif Al-Bajuri mempunyai kualitas dan mutu yang bagus sehingga layak untuk dipilih sebagai sekolah yang baik.

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa adalah sebagai berikut⁸¹

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	5	4	9
2	VIII	3	3	6
3	IX	4	9	13
4	Jumlah total			28

Siswa berada di tiga ruang terpisah masing-masing adalah kelas tujuh, kelas delapan, kelas Sembilan.

⁸⁰ Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/10-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸¹ Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/10-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

6. Keadaan Guru/Karyawan

Jumlah guru ada 14 termasuk kepala madrasah dan tata usaha. Dengan rincian sebagai berikut:⁸²

No	Nama guru	Jabatan	Bidang study
1	Saiful Islam, S.Pd.	Kepala Madrasah	Matematika
2	Nur Zaini, BA.	PKM Hum	Fiqih
3	Sunarko	Guru	Matematika
4	Marjuni	Guru	IPA
5	Lilis Zuhairini, S.Pd.	PKM Kur	Bahasa Inggris
6	Budiarto,S.Pt.	Wali Kelas VIII	Penjaskes
7	Willy Defrant Said, M.Pd.	Wali Kelas IX	Aqidah Akhlak
8	Siti Mar'atus Sholikhah, S.Pd.	Wali Kelas VIII	Bahasa Indonesia
9	Miftakhul Mu'minin, S.Pd.I	Guru	SKI
10	Dwi Habsari, S.Pd.I	Guru	IPS
11	Umi Laila	Ka.TU	Ketrampilan
12	Diwan Heri Arfa	Guru	TIK
13	Royan Wafa, S.Pd.I.	Guru	Qur'an Hadits

⁸² Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/10-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

14	Adi Putra Wijaya	Guru	PKn
----	------------------	------	-----

7. Sarana dan Prasarana

a. Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis bangunan	Jumlah ruangan menurut kondisi				Status kepemilikan
		Baik	Rusak ringan	Rusak sedang	Rusak berat	
1	Ruang kelas	1		2	2	Milik Sendiri
2	Ruang kepala madrasah				1	Milik Sendiri
3	Ruang guru			1		Milik Sendiri
4	Ruang TU			1		Milik Sendiri
5	Laboratorium IPA				1	Milik Sendiri
6	Laboratorium komputer				1	Milik Sendiri
7	Ruang perpustakaan				1	Milik Sendiri
8	Ruang UKS				1	Milik Sendiri
9	Toilet guru				1	Milik Sendiri
10	Toilet siswa				1	Milik Sendiri

11	Masjid/mushol a	1				Milik Sendiri
12	Kantin	1				Milik Sendiri

b. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis sarpras	Jumlah sarpras menurut kondisi		Jumlah ideal	Status kepemilikan
		Baik	Rusak		
1	Kursi siswa	10	28	60	Milik Sendiri
2	Meja siswa	15	24	60	Milik Sendiri
3	Kursi guru di ruang kelas	3		3	Milik Sendiri
4	Meja guru di ruang kelas	3		3	Milik Sendiri
5	Papan tulis	3		3	Milik Sendiri
6	Komputer/Laptop di lab. Komputer		4	20	Milik Sendiri
7	Alat peraga IPA (SAINS)	10	3	-	Milik Sendiri
8	Bola sepak		4	10	Milik Sendiri
9	Bola volly		3	10	Milik Sendiri

c. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No.	Jenis sarpras	Jumlah sarpras menurut kondisi		Status kepemilikan
		Baik	rusak	
1	Laptop (di luar yang ada di lab. Komputer)	4		Bukan Milik Sendiri
2	Proyektor	3		Milik sendiri
3	Printer	2	1	Milik Sendiri
4	Televisi	1		Milik Sendiri
5	Mesin fotocopy	1		Milik Sendiri
6	Mesin scanner	1		Milik Sendiri
7	Meja guru dan pegawai	6		Milik Sendiri
8	Kursi guru dan pegawai	6		Milik Sendiri
9	Lemari arsip	3		Milik Sendiri
10	Kotak obat p3k	1		Milik Sendiri
11	Pengeras suara	2		Milik Sendiri

Refleksi:

Dari data diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di MTs Ma'arif Al-Bajuri yang merupakan komponen penting untuk menentukan keberhasilan dalam proses

pembelajaran yang mana sarana dan prasarana di madrasah ini dikatakan masih cukup kurang.⁸³

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

Kegiatan ilmiah memerlukan adanya perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dengan pendidikan, juga diperlukan adanya program yang tersusun secara terencana dan dapat membawa proses pendidikan sampai pada tujuan yang telah ditentukan dan diharapkan. Perencanaan pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran tersebut harus melalui beberapa komponen pembelajaran yang telah ditentukan, yaitu materi pelajaran, alat-alat pengajaran, media dan juga evaluasi. Semua komponen tersebut diuraikan dan dijelaskan melalui rencana pembelajaran sebagai langkah yang akan dilaksanakan oleh para pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar atau pembelajaran adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Sering terjadi penyimpangan, pembiasaan dan kesalahpahaman pada saat proses komunikasi berlangsung. Maka penggunaan media secara integratif dalam proses belajar mengajar ini diharapkan dapat menguatkan kesesuaian dan penerimaan informasi.

Terdapat banyak media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas oleh pendidik. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan masing-masing. Penggunaannya untuk meningkatkan keaktifan dan keefektifan pada proses pembelajaran yang tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan

⁸³ Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 05/D/10-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

menggunakannya. Penggunaan media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran fiqih di kelas VII khususnya materi-materi praktik yang salah satunya yaitu materi shalat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis memperoleh data mengenai rencana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII. Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran berupa pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

Demikian pula adanya fasilitas yang ada di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo. selama ini memiliki peran dalam lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan dari hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo. khususnya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan memakai televisi, VCD dan proyektor. Pada saat itu peneliti bertemu langsung dengan Nur Zaini, guru Fiqih sedang mengajar di kelas VII dengan menggunakan media audio visual dengan memakai televisi, VCD dan proyektor. Kemudian peneliti menanyakan kepada kepala sekolah tentang penggunaan media di MTs Ma'arif Al-Bajuri.

Kepala Sekolah, Saiful Islam mengatakan bahwa:

“Penggunaan media dalam pembelajaran di MTs Ma'arif Al-Bajuri sudah cukup baik. Beberapa guru sudah memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada untuk menunjang pembelajaran. Jadi saya kira guru-guru cukup inovatif dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.”⁸⁴

Kepala sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas yang mampu untuk menunjang segala proses pembelajaran. Beberapa alat yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut seperti laptop dan proyektor. Menurut Saiful Islam, guru-guru sebelum melakukan pembelajaran juga semangat merencanakan apa saja yang akan

⁸⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

dilakukan selama pembelajaran. Salah satunya adalah guru Fiqih, Nur Zaini yang juga menyusun RPP sebelum pembelajaran dimulai.

“Guru semangat menyusun RPP, Semua guru di sini menyusun rpp, tidak hanya guru Fiqih saja. Karena kan sudah menjadi kewajiban bagi semua guru untuk mempersiapkan pembelajaran dengan menyusun RPP. Termasuk media, materi dan lain sebagainya. Kalau dalam pembelajaran fiqih ini menurut saya guru terlihat aktif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga siswa sangat antusias belajar di kelas. Guru-guru memiliki kebijakan sendiri dalam menentukan metode apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Saya yakin guru mampu memilih metode dan media yang tepat untuk materi-materi yang akan di ajarkan dalam kelasnya. Harapannya kan dengan penggunaan media yang tepat nanti dapat memudahkan siswanya memahami apa yang diajarkan oleh gurunya. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.”⁸⁵

Menurut guru Fiqih, Nur Zaini,

”Media pembelajaran menurut saya sangat besar pengaruh dan peranannya dalam kegiatan mengajar. Karena dengan menggunakan media akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Jadi lebih mudah mengeti dan memahami. Jenis media juga banyak dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang ada”

Nur Zaini melakukan beberapa persiapan ketika hendak melaksanakan pelajaran.

“Proses belajar mengajar fiqih di kelas terutama kelas VIII ini berjalan dengan baik dan lancar. Guru dan siswa menjalankan peran mereka masing-masing. Peran saya adalah menyiapkan materi dan segala yang mendukung materi yang akan saya ajarkan. Jadi sebelum memulai pembelajaran, yang saya lakukan adalah mempersiapkan materi, medianya, alat-alatnya terkadang media membutuhkan waktu untuk mengoperasikannya, selain membutuhkan waktu, juga membutuhkan keahlian dalam menjalankan aplikasi yang ada pada media tersebut.”⁸⁶

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih materi shalat di MTs Ma’arif Al-Bajuri dilaksanakan dengan suasana kondusif. Pendidik yang mengampu mata pelajaran fiqih juga menggunakan strategi pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Pendidik juga sudah memanfaatkan media dan penggunaan metode yang tepat untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

F. Salsabilla, salah satu siswa MTs Ma’arif Al-Bajuri mengungkapkan bahwa:

⁸⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

“Pembelajaran fiqih khususnya materi shalat itu sangat penting karena shalat adalah rukun Islam yang kedua dan shalat adalah keawajiban bagi umat Islam.yang wajib dikerjakan khususnya shalat fardhu.”⁸⁷

Sedangkan Hanna Nur Alawy menambahkan:

“Pembelajaran fiqih khususnya materi shalat sangat spesifik dan memberikan pemahaman shalat secara detail.”

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pendidik mengupayakan pembelajaran yang terbaik untuk siswanya. Metode yang dipilih guru dalam mengajarkan materi shalat di kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri memberikan dampak kepada siswa. Dari hasil wawancara diketahui bahwa:

Menurut F.salsabilla,

“Guru menggunakan metode mengajar yang mudah diterima karena penjelasan yang diajarkan oleh guru mudah dipahami dan mudah diterima seperti media suara dan praktik.”⁸⁸

Hanna Nur Alawy juga mengatakan bahwa:

“Guru menggunakan metode mengajar yang mudah diterima oleh para siswa termasuk saya sendiri yaitu dengan metode tanya jawab secara lisan yang akan membuka suatu kesulitan yang dialami oleh para siswa dan metode praktik untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi Fiqih”⁸⁹

Di samping metode yang digunakan, guru Fiqih yaitu Nur Zaini juga menggunakan media sebagai sarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas terutama saat materi shalat. Penggunaan media tersebut diketahui dari hasil wawancara kepada guru Fiqih dan beberapa siswa.

Menurut guru Fiqih, Nur Zaini mengatakan:

”Kalo dalam mata pelajaran saya, media yang saya gunakan bermacam-macam. Tergantung materi apa yang diajarkan hari itu. Kalo wudhu tentang wudhu berarti bisa pakai gambar atau video. Kalau materinya shalat kurang lebih juga begitu.”⁹⁰

⁸⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

⁸⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor: 04/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁸⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 03/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁹⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Khanna Khairunnisa mengatakan bahwa guru menggunakan media seperti laptop dan komputer ketika mengajar. Hal ini diketahui dari yang disampaikannya kepada peneliti:

“Iya, dalam pembelajaran guru menggunakan media seperti komputer dan laptop.”

Kemudian Ruwaida Septinahari menambahkan bahwa:

“Seperti media audio visual yang ditampilkan melalui proyektor dan komputer. Yang menjelaskan materi secara detail dan mudah dipahami para siswa.”⁹¹

Penggunaan media tersebut memberikan manfaat bagi siswa-siswa yang belajar Fiqih, terutama materi shalat. Dengan menampilkan video shalat saat pembelajaran di kelas akan mempermudah siswa dalam memahami tentang shalat dan tata caranya. Hal tersebut diungkapkan oleh beberapa siswa, di antaranya:

Menurut Khanna:

“Dengan menggunakan media gambar yang akan bisa langsung dipahami oleh semua siswa.”

Salsabilla menambahkan bahwa:

“Shalat mudah dipahami dengan cara praktik, karena media praktik dapat dikoreksi tata cara shalat dengan jelas”

Selanjutnya Hanna mengatakan bahwa:

“Dengan media elektronik materi shalat akan mudah dipahami dengan jelas dan detail.”

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peran penting yang membantu siswa dalam mencapai pemahaman. Agar pembelajaran tidak membosankan, penggunaan media juga membuat siswa lebih tertarik kepada pembelajaran. Pembelajaran menjadi tidak monoton dan menggunakan metode yang tidak berubah.

Penggunaan media audio visual cukup efektif dalam pembelajaran materi shalat. Menurut Nur Zaini:

⁹¹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 05/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

”Setelah saya amati dan saya lihat dari praktik shalat terdapat beberapa kemajuan siswa dalam memperagakan dan memahami materi-materi yang sudah disampaikan, dengan mengaplikasikan beberapa media yang saya gunakan, perantara pengoperasian media ini siswa lebih paham dan mengerti bagaimana detail rukun-rukun, bacaan-bacaan, gerakan shalat.”⁹²

Hasil dari pemahaman pembelajaran Fiqih yaitu materi shalat juga diamati oleh kepala sekolah melalui pernyataan mengenai pengamatannya saat berlangsung pembelajaran dan saat siswa sedang dalam kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan dalam sekolah.

“Kondisi di kelas saat pembelajaran fiqih cukup kondusif, siswa mengikuti dengan sungguh-sungguh setiap apa yang diajarkan oleh gurunya. Karena guru menggunakan media pembelajaran berupa video yang lengkap tentang shalat jadi siswa tertarik dengan media yang digunakan. Setiap kelas memiliki proyektor, jadi dari pihak sekolah memang sudah menyediakan fasilitas untuk menunjang pembelajaran. Selain itu juga menyediakan laptop yang dapat digunakan oleh guru-guru untuk digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan. Selain dari proses belajar di kelas, pemahaman siswa juga dapat dilihat ketika para siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah. Jadi di sekolah ini selalu rutin mengadakan shalat dhuha berjamaah yang diikuti semua murid baik dari kelas 7 sampai kelas 9 dan diimami oleh guru Fiqihnya, yaitu pak Nur.”⁹³

Peneliti kemudian menanyakan kepada beberapa siswa tentang bagaimana pendapat siswa mengenai pembelajaran yang menggunakan media tersebut hingga didapatkan data hasil wawancara sebagai berikut:

Ruwaida menjelaskan:

“Menurut saya media tersebut sangat membantu para siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Di samping itu media tersebut dapat menarik minat belajar para siswa.”⁹⁴

Menurut F. Salsabilla:

“Media tersebut dengan mengajarkan agar anak oada saat ini untuk mengikuti perkembangan zaman dan agar tidak ketinggalan pada alat yang canggih, saat ini dan media tersebut mudah dipahami oleh siswa.”⁹⁵

Sedangkan Khanna mengatakan:

“Menurut saya media tersebut sangat membantu apalagi untuk memahami semua pembelajaran yang diberikan guru kepada siswanya.”⁹⁶

Hanna juga turut memberikan pernyataan bahwa:

⁹² Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁹³ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁹⁴ Lihat Transkrip wawancara nomor: 05/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁹⁵ Lihat Transkrip wawancara nomor: 04/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁹⁶ Lihat Transkrip wawancara nomor: 06/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

“Media tersebut sangat berperan penting dalam pembelajaran karena media tersebut memudahkan guru dalam mengajar dan dapat memperluas materi dan pengetahuan para siswa.”⁹⁷

Dari keempat pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa siswa lebih mudah memahami materi pelajaran tentang shalat ketika guru menunjangnya dengan media pembelajaran berupa audio visual. Dengan begitu siswa lebih cepat menangkap dan paham tentang shalat. Menurut Nur Zaini, respon siswa terkait dengan media yang digunakan dalam pembelajaran adalah seperti yang dikatakan beliau:

“Respon siswa pada saat saya menggunakan media pembelajaran di sekolah sangat antusias dalam memperhatikan, karena melalui media pembelajaran menjadi semakin menyenangkan dan menarik, di sampaikan dengan cara yang berbeda dibandingkan tanpa perantara media yang terkesan monoton dan itu-itu saja karena siswa dapat memahami sekaligus mempraktekkan materi yang telah di sampaikan.”⁹⁸

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa baik guru maupun siswa sama-sama merasakan kegunaan dari media yang dipakai dalam pembelajaran Fiqih materi shalat. Dari respon siswa dan guru Fiqih, penggunaan media ini sangat menunjang pembelajaran. Memudahkan siswa dalam memahami dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang ada. Penggunaan media membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah diterima dan dilaksanakan.

2. Dampak Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

Penemuan baru dalam IPTEK telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam dunia pendidikan. Perubahan terjadi secara menyeluruh yang meliputi pada semua komponen dalam pendidikan. Perubahan tersebut merupakan sebuah inovasi dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pendidik yang kompeten dengan mempunyai kemampuan (*capability*) yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran.

⁹⁷ Lihat Transkrip wawancara nomor: 06/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

⁹⁸ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/07-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula, baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun nonfisik. Maka perlu pendidik dengan keahlian yang memadai, kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lengkap, dan administrasi yang lebih teratur. Pendidik hendaknya memiliki kemampuan dalam menggunakan peralatan atau media yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak menggunakan alat teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan yang pokok dan mendasar adalah sejauh mana persiapan pendidik dalam menguasai ilmu terkait dengan penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran yang akan dilaksanakannya kepada peserta didik secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Media pendidikan sangat bermanfaat dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, pendidik harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan media seolah-olah pengajaran yang diberikan memiliki nilai lebih dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Berdasarkan hasil penelitian terkait di lapangan, penulis mendapat data dari beberapa responden terkait dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII.

Meskipun terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media baik dari internal maupun eksternal, tetapi penggunaan media dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat memberikan dampak yang baik bagi siswa. Hal ini diungkapkan oleh guru Fiqih di MTs Al-Bajuri,

“Menurut pengamatan saya ya mas di kelas maupun musola madrasah, dengan adanya media dapat lebih mudah dalam penyampaian materi dalam mempraktekkan pelajaran khususnya dalam bab solat siswa dapat gambaran maupun bacaan lebih detail lebih mengena di benak para siswa, sehingga mereka para siswa dengan mudah mengingat maupun mempraktekkan solat dari segi bacaan maupun gerakan dengan baik dan benar”

Selain siswa dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan baik dan benar, dari hasil belajar siswa setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran fiqih dimateri shalat menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut diketahui dari pengamatan Pak Zaini selaku guru Fiqih MTs Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo, sebagai berikut:

“Pada awal saat saya masuk kelas memberikan test pada siswa yang mana belum menggunakan media pembelajaran para siswa saya test dengan memberikan pertanyaan seputar shalat dan juga menunjuk beberapa siswa untuk maju dan mempraktekkan bacaan maupun gerakan solat menurut penilaian saya kurang bisa dan kurang memahami gerakan maupun bacaan detail solat dengan baik dan benar, nah setelah itu saya kemudian memulai pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, saya siapakan laptop dan proyektor dan menampilkan video tentang tata cara sholat, dan ternyata dengan menggunakan media setelah pembelajaran usai saya coba test kembali menunjuk beberapa siswa dan ternyata cukup efektif siswa mulai memahami dan dapat mempraktekkan gerakan-gerakan dan bacaan shalat”.

Dari keterangan beliau, dapat ditarik kesimpulan bahwa ternyata penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penggunaan media audio visual di kelas VII MTs Al-Bajuri sangat dirasakan manfaatnya. Siswa yang sebelum pembelajaran dimulai diberi pretest dengan diberi pertanyaan dan diminta untuk mempraktikkan gerakan shalat di depan kelas menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang shalat masih belum sempurna, dan praktiknya pun juga belum baik dan benar. Setelah penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ketika dites kembali pengetahuan mereka tentang shalat meningkat dan ketika praktik shalat sudah terlihat cukup baik dan benar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu terdapat faktor penghambat dan pendukung segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari luar atau dari dalam kelas. Faktor-faktor tersebut dapat muncul dari sekolah, guru, atau bahkan siswa. Dari hasil wawancara diperoleh data dari guru Fiqih bahwa:

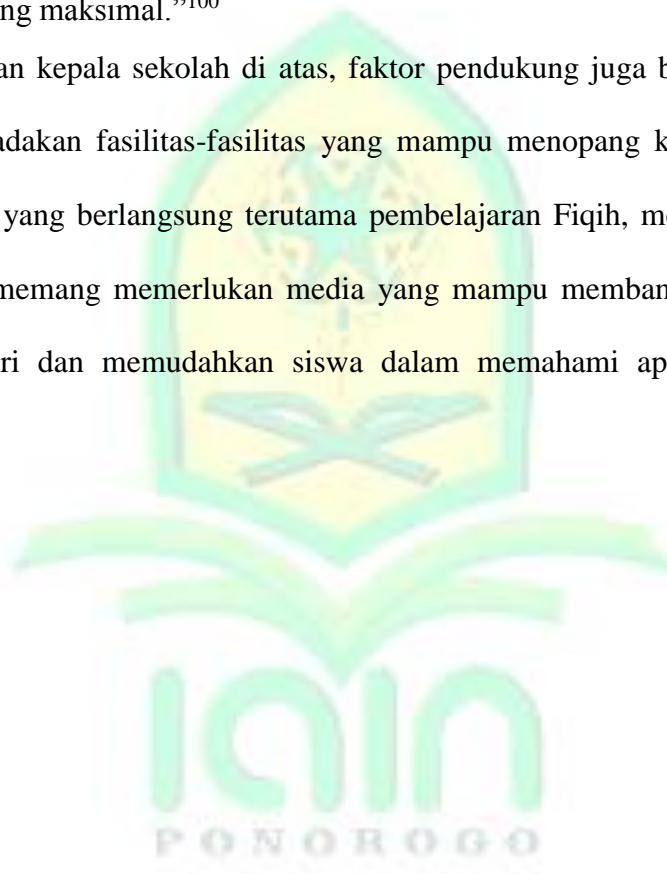
“Kesulitan dalam hal menyiapkan media saya kira ya saat menyesuaikan diri dengan medianya. Karena saya kurang memahami teknologi jadi mungkin kesulitannya ya dalam pengoperasian alatnya. Tapi itu tidak menjadi penghalang yang berarti dalam pembelajaran yang berlangsung. Kelas tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan kalau kesulitan saat pembelajaran mungkin tidak terlalu ada, karena jumlah siswa yang sedikit dalam satu kelas sehingga memudahkan guru dalam mengkondisikan. Sedikit kesulitannya

kadang beberapa siswa yang tidak cepat tanggap dengan apa yang diajarkan. Jadi harus ada pengulangan sampai semua siswa mengerti apa yang diajarkan.”⁹⁹

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa faktor penghambat hanya sedikit saja, yang kemudian mampu dihadapi atau diselesaikan oleh guru. Kepala sekolah menambahkan:

“Dari pihak sekolah mendukung segala kegiatan belajar yang dilakukan oleh semua guru selama kegiatan tersebut efektif dan efisien bagi siswa. dari sekolah juga sudah berusaha memenuhi segala sarana prasarana dan fasilitas yang sekiranya mampu membantu proses belajar mengajar di kelas. Jadi sudah pengadaan barang-barang seperti laptop, komputer, printer, proyektor, televisi dan lainnya. Dengan begitu harapan sekolah siswa mendapatkan pengajaran yang maksimal.”¹⁰⁰

Dari penjelasan kepala sekolah di atas, faktor pendukung juga berasal dari sekolah. Di mana sekolah mengadakan fasilitas-fasilitas yang mampu menopang kebutuhan media dalam proses pembelajaran yang berlangsung terutama pembelajaran Fiqih, mengetahui bahwa setiap materi dalam Fiqih memang memerlukan media yang mampu membantu mempermudah guru menyampaikan materi dan memudahkan siswa dalam memahami apa yang menjadi fokus pembelajaran.



⁹⁹ Lihat Transkrip wawancara nomor: 02/W/7-III/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

¹⁰⁰ Lihat Transkrip wawancara nomor: 01/W/24-V/2020 dalam lampiran laporan hasil penelitian ini.

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII

MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan peneliti di MTs Ma'arif Al-Bajuri, mengenai penggunaan media audio visual pada pembelajaran fiqih khususnya dalam materi shalat dapat diketahui bahwa guru Fiqih ketika melaksanakan pembelajaran tidak lupa menggunakan media yang dapat membantu proses belajar mengajar. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk merencanakan pembelajaran tersebut, mula-mula guru mempersiapkan terlebih dahulu rancangan persiapan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana ini akan dibuat guru untuk menyusun apa saja yang akan dilakukan dan yang dibutuhkan selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam RPP memiliki bagian-bagian yang harus diperhatikan oleh guru. Dalam RPP tersebut kemudian guru mempersiapkan materi, metode, strategi, serta media apa yang akan digunakan selama pembelajaran. RPP ini akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan.

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dikembangkan dengan mengacu pada materi pokok yang ada dalam silabus.¹⁰¹ Materi pembelajaran adalah satu komponen pembelajaran yang mencakup pengetahuan, nilai/sikap dan keterampilan, yang akan dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara rinci, jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur),

¹⁰¹ Nazarudin, Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Yogyakarta: Teras, 2007), 150.

keterampilan, dan sikap atau nilai. Materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam kurikulum. Materi pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran dapat efektif dan mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik. Materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang diajarkan merupakan materi yang benar-benar menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dipilih dan dirancang seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar-standar yang ditentukan. Hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan terhadap materi pembelajaran tersebut.¹⁰²

Materi fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, pengamalan dan pembiasaan pelaksanaan hukum Islam secara sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pelajaran fiqih untuk Madrasah Tsanawiyah merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam aspek hukum, baik yang berupa ajaran ibadah maupun *muamalah*.

Bahan kajiannya mencakup hukum-hukum Islam dalam ibadah, pengurusan jenazah, jinayah, muamalah dan *muamalah*, *faraid* (hukum waris), *ath'imah* (hukum makan dan minuman), *munakahat* dan pokok-pokok ilmu ushul fiqih. Sebagai lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, materi keilmuan mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*value*) keagamaan. Secara garis besar mata pelajaran fiqih terdiri dari:¹⁰³

¹⁰² Fahrul Razi Salim, dkk. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2017), 17-18.

¹⁰³*Ibid.*

- a. Dimensi pengetahuan (*knowledge*), yang mencakup bidang ibadah muamalah, jinayah, ushul fiqih. Secara lengkap, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji dan umroh, makanan dan minuman, binatang halal atau haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara/syariat Islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
- b. Dimensi keterampilan (*skill*), meliputi kemampuan dari keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah *mahdlah*, memilih dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai (*value*), mencakup penghambaan kepada Allah Swt. (*ta'abbud*), penguasaan atas nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, dan kebebasan individual. Dengan keteladanan guru, diharapkan para orang tua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidang studi fiqih di dalam rumah tangga dan masyarakat lingkungannya.

Materi shalat merupakan materi yang mencakup 3 dimensi tersebut. Shalat merupakan dimensi pengetahuan karena siswa diharapkan mampu memahami dengan baik tentang shalat mulai dari pengertian, kenapa diwajibkan, tata cara shalat dan lain sebagainya. Selain diharapkan memahami apa itu shalat, siswa juga diharapkan mampu mempraktikkannya dengan baik dan benar sesuai dengan tuntutan syariat Islam. dengan begitu penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih khususnya materi shalat merupakan pilihan yang sangat tepat bagi guru.

Hakikat dari berlangsungnya pembelajaran yaitu dengan saling berinteraksi yang mana pendidik dan peserta didik saling merespon berbincang mengutarakan

pendapatnya masing-masing untuk menyampaikan ide dari pendidik dan peserta didik agar dapat lebih berkembang yang menghasilkan gagasan dari pikiran antara guru dan siswa supaya menimbulkan arti yang lebih dipahami dan di mengerti, tidak jarang dalam berinteraksi antara guru dan murid terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan kurangnya keefektifan pembelajaran dan kurangnya keefisienan dalam belajar, yang disebabkan kecenderungan pandangan pembelajaran, kurang siapnya peserta didik, minimnya keinginan/minat, dan kurangnya semangat dan beberapa penghambat lainnya.

Untuk menanggulangi hal-hal yang seperti yang telah digambarkan diatas yaitu dengan memanfaatkan media secara selaras di dalam berlangsungnya belajar dan mengajar, peran media selain menyajikan informasi, sikap dan hal-hal lain media juga berfungsi untuk menyelaraskan keserasian antara yang memberi dan menerima informasi, dalam hal lain media juga dapat mengorganisir pergerakan respon siswa serta memberikan *feedback* .

Pada kelangsungan pembelajaran terdapat pokok element yang akan dijabarkan di bawah ini:

- 1) Minimnya pengalaman yang di alami siswa dapat di atasi dengan adanya penggunaan media.
- 2) Peran media juga dapat mengatasi hal yang sulit dilakukan oleh peserta didik di ruang pembelajaran.
- 3) Dengan adanya media juga dapat mempermudah peserta didik dalam berhubungan dan interaksi dengan lingkungan sekitar
- 4) Hasil dari peran media yaitu beragamnya telaah yang di kaji oleh siswa.
- 5) Yang di hasilkan oleh media yaitu konsep yang lebih jelas, nyata dan pragmatis.
- 6) Dengan adanya media tumbuh keinginan belajar lebih dalam serta semangat yang berkesinambungan.

- 7) Dengan adanya media dapat memberikan stimulus untuk lebih giat lagi dalam belajar
- 8) Penggunaan media juga dapat menggambarkan hal yang bersifat menyeluruh, detail maupun gambaran dari isi suatu karya ilmiah yang terangkum dalam suatu keterangan kerangka.¹⁰⁴

Banyak manfaat yang akan didapatkan baik oleh pendidik maupun peserta didik dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Seperti yang dipaparkan di atas bahwa media memberikan banyak manfaat dan membantu guru maupun siswa dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pemilihan media yang tepat sesuai dengan dimensi materi apa yang akan diajarkan merupakan faktor penting agar pembelajaran dengan menggunakan media dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang baik pula.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif Al-Bajuri, mengenai penggunaan media audio visual pada pembelajaran fiqih khususnya dalam materi shalat dapat diketahui bahwa guru Fiqih ketika melaksanakan pembelajaran tidak lupa menggunakan media yang dapat membantu proses belajar mengajar. Penggunaan media tersebut disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk merencanakan pembelajaran tersebut, mula-mula guru mempersiapkan terlebih dahulu rancangan persiapan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana ini akan dibuat guru untuk menyusun apa saja yang akan dilakukan dan yang dibutuhkan selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam RPP memiliki bagian-bagian yang harus diperhatikan oleh guru. Dalam RPP tersebut kemudian guru mempersiapkan materi, metode, strategi, serta media apa yang akan digunakan selama pembelajaran. RPP ini

¹⁰⁴ Azmawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran*, 13-15.

akan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan.

Salah satu bagian yang ada di dalam RPP adalah berupa media. Media ini akan membantu guru dalam menyampaikan apa yang akan guru ajarkan kepada peserta didiknya. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan *audien* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan *audien* (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan individu mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁰⁵

Media pembelajaran terdiri dari tiga jenis, yaitu 1) media audio. 2) media visual, dan 3) media audio visual. Masing-masing dari media tersebut mempunyai fungsi atau kegunaan masing-masing. Guru dituntut untuk dapat memilih media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dalam membantu mempermudah menyampaikan materi sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Penggunaan media yang tepat tentu akan sangat bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Dengan memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran tentu akan mudah mencapai apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran yang telah dibuat.

Dalam praktiknya, penyediaan media ini juga tidak terlepas dari peran sekolah. Sekolah diharapkan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang semua guru dalam melaksanakan tugasnya. Sarana dan prasarana tersebut harus disediakan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari sekolah tersebut. Salah satu lembaga yang menjadi fokus penelitian ini dalam memanfaatkan atau menggunakan media dalam proses pembelajaran berlangsung adalah MTs. Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo yang terletak di kota Ponorogo.

¹⁰⁵ Azmawir & Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

Di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo. telah disediakan berbagai macam, sarana dan prasarana atau fasilitas yang menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan maksimal dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Berbagai macam media pembelajaran yang mana akan dapat membantu proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut. Harapan dari kepala sekolah adalah semua guru dan siswa mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah.

Salah satu pembelajaran yang menggunakan media adalah pembelajaran fiqih yang diampu oleh guru Fiqih, Nur Zaini. Ketika hendak melaksanakan pembelajaran, persiapan selalu dilakukan, termasuk dalam penentuan media apa yang hendak digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui tentang pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran materi shalat. Fiqih adalah salah satu ilmu yang harus dipahami secara mendalam dan benar oleh semua orang yang beragama Islam. Maka dalam prosesnya, pendidik harus menyusun pembelajaran yang sedemikian rupa demi mencapai tujuan dari pembelajaran fiqih yang di harapkan. Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan pembelajaran fiqih untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli dan naqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosial di masyarakat.

Demi mencapai pemahaman yang dimaksud dalam tujuan pembelajaran fiqih tersebut, maka guru perlu mengadakan pembelajaran yang efektif dan efisien terkait dengan fiqih khususnya materi shalat. Sehingga peserta didik mampu memahami dan mempraktikkan shalat sesuai dengan apa yang diajarkan dalam buku pelajaran yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan mencapai pemahaman yang sesuai dengan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan, siswa akan mencapai hasil

belajar dan kemampuan yang diharapkan. Dengan begitu tujuan dari pembelajaran akan mudah diraih.

Sebelum melaksanakan pembelajaran Nur Zaini, Guru Fiqih MTs Ma'arif Al-Bajuri, melakukan beberapa langkah dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Mulai dari persiapan metode yang akan digunakan, strategi yang dipilih, media yang digunakan, dan beberapa hal yang perlu dipenuhi. Dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan sekolah, pembelajaran fiqih dapat dilakukan dengan menggunakan media yang memadai dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Dalam penggunaan media saat pembelajaran shalat, guru Fiqih, Nur Zaini menggunakan media berupa video shalat, laptop, dan proyektor. Dalam pembelajaran tersebut di mulai dari pengarahan dan pemberian pengantar kepada peserta didik.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran tersebut sangat membantu mereka dalam menangkap dan memahami tentang materi shalat yang diajarkan. Dari informasi yang peneliti peroleh, peserta didik sangat terbantu dengan adanya media tersebut. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran fiqih khususnya shalat sangat penting sekali, dengan menggunakan media audio visual yaitu tentang bagaimana tata cara shalat dan penjelasan materi dari guru Fiqih, membuat mereka lebih cepat mengerti apa yang sedang diajarkan.

Dari penuturan kepala sekolah juga diketahui bahwa siswa-siswa khususnya kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo Ponorogo dapat melaksanakan shalat dengan gerakan yang baik dan benar. Hal ini disampaikan kepala sekolah ketika diwawancara oleh peneliti. Kepala sekolah mengatakan bahwa pembelajaran fiqih yang diajarkan di kelas di MTs Ma'arif Al-Bajuri memang memberikan pengaruh yang berarti bagi peserta didik. Dilihat ketika mereka melaksanakan shalat dhuha yang menjadi kewajiban bagi setiap peserta didik di MTs Ma'arif Al-Bajuri. Melihat dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa terlepas dari faktor lain yang mungkin ada, pembelajaran fiqih

khususnya materi shalat yang diajarkan oleh guru Fiqih di MTs Ma'arif Al-Bajuri memberikan dampak yang besar bagi peserta didik dalam hal pemahaman dan praktiknya.

Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa ada penggunaan media oleh guru-guru di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo. Fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah mulai digunakan dan dimanfaatkan oleh para pendidik demi kelancaran proses belajar mengajarnya di dalam kelas. Salah satu penggunaan media berupa audio visual diterapkan dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi shalat oleh guru Fiqih MTs Ma'arif Al-Bajuri. Guru Fiqih memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih yang diampunya. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih mampu membuat proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Siswa-siswa menunjukkan adanya kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan dengan media audio visual yang dipakai guru Fiqih dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan yaitu materi shalat. Siswa mengakui bahwa pembelajaran menggunakan media khususnya media audio visual dapat mempermudah mereka dalam menangkap dan mempraktikkan gerakan shalat yang baik dan benar. Pembelajaran menggunakan media bagi siswa dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian mereka.

B. Analisis Dampak Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo.

Penggunaan media dalam pembelajaran diharapkan memberikan banyak dampak positif yang dapat bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru dampak tersebut dapat dilihat dari berjalannya pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan segala aspek yang sudah dirancang tersampaikan dengan baik. Guru sangat terbantu dengan adanya media dalam menyampaikan materi dan juga memberikan contoh

bagaimana praktiknya. Bagi siswa dampak yang diharapkan adalah motivasi belajar dan hasil belajar yang meningkat. Mempermudah siswa mempelajari dan memahami tentang materi yang disampaikan gurunya.

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam sebuah media bisa muncul dari media itu sendiri atau dari pihak-pihak yang menggunakan media tersebut. Faktor-faktor itu tentu mempengaruhi penggunaannya dalam sebuah pembelajaran. Dalam pembelajaran apabila faktor penghambat tidak dapat diatasi, maka fungsi yang diharapkan dari media tersebut tidak akan maksimal.

Guru biasanya dihadapkan dengan berbagai media yang mungkin sudah dikenal ataupun masih asing. Sehingga, dalam memilih media dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, guru terkadang mengalami kesulitan. Namun, jika guru sudah memahami tujuan belajar yang akan dicapai dan menyusun rencana pembelajaran dengan benar tentu guru tidak akan mengalami kesulitan dalam menentukan media mana yang cocok untuk membantunya dalam melaksanakan pembelajaran.

Media apapun menjadi tidak memiliki nilai guna apabila tidak berhasil memberikan perubahan pada aspek-aspek dari peserta didik dalam hal pembelajaran, seperti pemahaman dan tingkah lakunya. Melalui hasil data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa di MTs. Al-Bajuri, faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media, khususnya media audio visual dalam pembelajaran Fiqih ada beberapa hal.

Kondisi sarana prasarana yang menunjang penggunaan media audio visual di MTs. Al-Bajuri masih baik. Sehingga alat-alat yang dibutuhkan dalam pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat digunakan secara maksimal. Kepala sekolah telah mengatakan bahwa, sekolah memenuhi segala fasilitas yang dapat membantu guru untuk

memudahkan mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Jadi sekolah memberikan dukungan berupa penyediaan media yang diperlukan.

Sedangkan, faktor yang menghambat dalam penggunaan media dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Al-Bajuri adalah guru Fiqih, Nur Zaini terkendala dalam mengaplikasikan dan mengoperasikan media-media yang digunakannya dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor tersebut tidak menjadi halangan yang berarti bagi guru Fiqih dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan yang direncanakan di awal sebelum pembelajaran.

Untuk faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo yaitu:

- a. Memberi kemudahan siswa dalam memahami apa inti dari pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam pembelajaran.
- c. Membantu guru dengan memudahkan penyajian materi yang akan diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya. Akan membutuhkan banyak waktu apabila materi pembelajaran ditulis secara manual dengan tangan di papan tulis. Tetapi dengan memanfaatkan atau menggunakan media salah satunya adalah media audio visual, seperti VCD dan Video yang diputar dalam pembelajaran akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.¹⁰⁶
- d. Materi yang disampaikan akan mudah diingat dan kemudian disampaikan kembali oleh siswa dengan cepat dan tepat. Penyampaian materi dengan media audio visual akan merangsang indera siswa dengan baik sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam mengikuti proses pembelajaran. Semakin banyak indera

¹⁰⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini. Kode: 03/W/17-V/2019

yang digunakan dalam proses pembelajaran maka semakin kompleks dan akurat materi yang akan dipahami siswa dan mudah diingat sehingga dapat diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat.

Penggunaan media audio visual pada pembelajaran memang sangat bermanfaat. Banyak manfaat yang ditawarkan dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satunya seperti yang diungkapkan Kemp dan Daylon sebagaimana dikutip dari hasil temuan manfaat penggunaan media dalam proses belajar yaitu:

- 1) Pemberian materi pembelajaran dapat disamakan dan diserupakan. Mungkin pada diri pendidik memiliki pandangan yang beragam dalam melihat konsep pembelajaran melalui bantuan media, pandangan yang berbeda itu dapat menimbulkan penyampaian yang berbeda pula ke peserta didik dengan tujuan yang sama.
- 2) Berlangsungnya belajar berjalan dengan gamblang lebih mudah di mengerti dan membangkitkan gairah belajar siswa, banyaknya potensi kemudahan yang di suguhkan oleh media sehingga menggambarkan informasi yang melampaui gambaran maupun suara secara nyata dan alamiah.
- 3) Pembelajaran berlangsung secara aktif antara pendidik dan peserta didik apabila di bentuk dan di buat secara lebih baik, terjadinya interaksi dari murid dan guru secara aktif, dua belah pihak saling merespon secara bergantian selama berjalannya pembelajaran.
- 4) Mempermudah, mempersingkat durasi, maupun energi yang dikeluarkan oleh pendidik dalam mengajar, semua hal itu bisa di tangani dan diwujudkan apabila peserta didik tepat dan terampil dalam menggunakan media.
- 5) Bertambahnya hasil yang didapatkan siswa, memanfaatkan media menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif dan lebih menyingkat durasi penyampaian sehingga lebih tepat sasaran, siswa juga dapat lebih memahami dan mengerti materi-materi yang di ajarkan secara maksimal dan menyeluruh.

- 6) Dengan menggunakan media keberlangsungan pembelajaran dapat di akses dan di jalankan di mana pun keberadaan siswa.
- 7) Materi dan proses belajar siswa lebih cepat berkembang karena tumbuhnya motivasi dalam diri siswa dengan adanya peran media.
- 8) Dengan menggunakan media andil guru dalam menyampaikan materi menjadi lebih aktif dan lebih produktif.¹⁰⁷

Menurut Freddy Rangkuti Analisis swot adalah indifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisi yang ampuh apabila digunakan dengan tepat telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman).¹⁰⁸ Analisis penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih khususnya materi shalat di kelas VII MTs Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo, dengan menggunakan teori SWOT adalah sebagai berikut:

1. *Strength* (Kekuatan)

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat sekali. Bahkan dalam dunia pendidikan kemajuan tersebut dapat dirasakan oleh para pendidik dan peserta didik. dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan maka perlu adanya penggunaan teknologi dalam membantu segala aktivitas terkait dengan pendidikan, salah satunya adalah proses pembelajaran dalam kelas. Penggunaan media dalam pembelajaran disekolah merupakan wujud konkret perkembangan IPTEK dalam dunia pendidikan. Di MTs Al-Bajuri misalnya, meskipun jumlah siswanya sedikit dan berada jauh dari kota, tetapi

¹⁰⁷ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, 15-16.

¹⁰⁸ Sondang P. Siagian, *manajemen strategik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000) hal 172

pada kenyataannya selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pembelajaran Fiqih khususnya shalat, guru menggunakan media audio visual untuk membantu proses pembelajaran di dalam kelas. Kekuatan dalam penggunaan media audio visual pada pembelajaran fiqih materi shalat adalah diantaranya membantu guru melaksanakan pembelajaran, mempermudah penyampaian materi, mempermudah siswa untuk menerima dan memahami materi, video yang ditampilkan menarik, penjelasannya tidak membingungkan, dan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Dalam menyiapkan sebuah pembelajaran dengan menggunakan media tentu memerlukan persiapan yang lebih daripada dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media. Guru harus menyiapkan metri, mencari sumber belajar yang sesuai, menyiapkan alat-alat, dan menyusun bahan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, kelemahan yang lain adalah pada guru fiqih yang mengalami sedikit kesulitan dalam mengoperasikan alat atau media pembelajaran.

3. *Opportunities* (Peluang)

Peluang yang terdapat dalam penggunaan media audio visual antara lain adalah sarana prasarana sekolah lengkap sehingga guru tidak kesulitan ketika ingin menggunakan media karena alat yang diperlukan sudah disediakan sekolah, selain itu, semua guru di MTs Al-Bajuri mampu mengoperasikan berbagai alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran berbasis media, keberhasilan yang diraih dari penggunaan media audio visual dapat memberikan stimulus baru bagi guru lain agar memanfaatkan media sebagai sarana untuk membantunya merais tujuan pembelajaran, dan media tersebut bisa lebih dikembangkan lagi atau dipadukan dengan alat-alat atau media lain agar semakin memberikan manfaat yang baik dalam pembelajaran bagi siswa dan guru.

4. *Threat* (Ancaman)

Ancaman merupakan faktor luar yang dapat merugikan media tersebut. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat bisa terancam dengan adanya media lain yang lebih menarik dan simpel digunakan dalam pembelajaran. Selain itu penggunaan media audio visual yang monoton dengan tanpa ada sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa, apabila dilakukan terus menerus tanpa ada pengembangan atau variasi akan menyebabkan siswa cepat bosan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

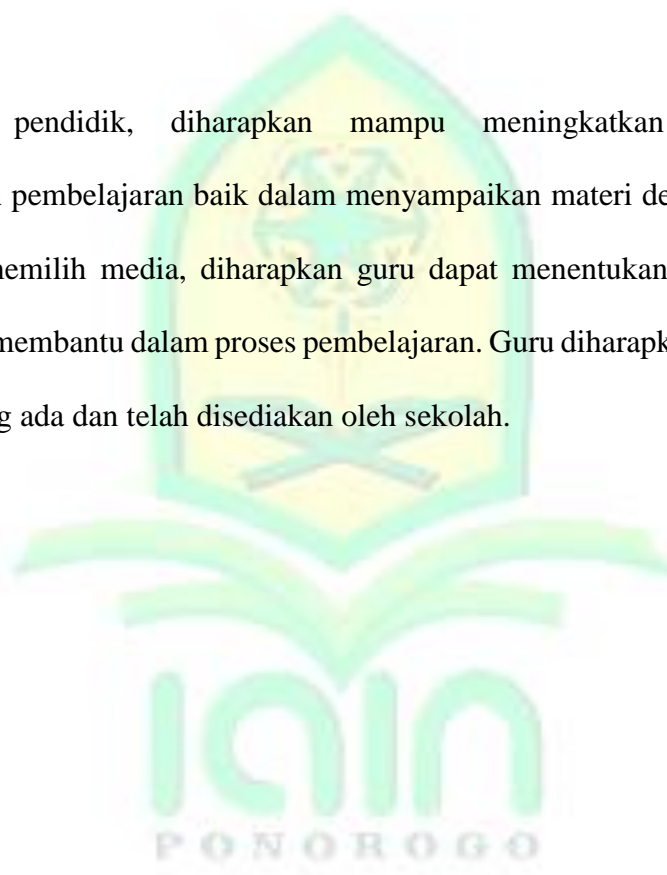
Dari penelitian di atas dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Penggunaan media oleh guru-guru di MTs Ma'arif Al-Bajuri, Gegeran, Sukorejo, Ponorogo sudah mulai dilakukan. Pembelajaran tidak hanya monoton dengan metode tanya jawab ataupun ceramah. Fasilitas, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah mulai digunakan dan dimanfaatkan oleh para pendidik demi kelancaran proses belajar mengajarnya di dalam kelas. Salah satu penggunaan media berupa audio visual diterapkan dalam pembelajaran Fiqih khususnya materi shalat oleh guru Fiqih MTs Ma'arif Al-Bajuri. Guru Fiqih memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan sekolah untuk menunjang proses pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih yang diampunya. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fiqih mampu membuat proses pembelajaran berlangsung dengan efektif. Siswa-siswa menunjukkan adanya kemudahan dalam memahami materi yang disampaikan dengan media audio visual yang dipakai guru Fiqih dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan yaitu materi shalat. Siswa mengakui bahwa pembelajaran menggunakan media khususnya media audio visual dapat mempermudah mereka dalam menangkap dan mempraktikkan gerakan shalat yang baik dan benar. Pembelajaran menggunakan media bagi siswa dianggap sebagai pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian mereka.
2. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih materi shalat memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang semula belum begitu paham tentang shalat dan masih belum baik gerakan shalatnya setelah di beri pelajaran dengan menggunakan media audio visual mereka dapat mempraktikkan shalat dengan

baik dan benar. Terdapat faktor pendukung dan penghambat baik dari media maupun pihak-pihak terkait. Kondisi media di MTs Ma'arif Al-Bajuri dalam kondisi baik dan dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan penghambat dan pendukung dari pihak guru adalah dari kemampuan dalam memilih dan menggunakan media dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru Fiqih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan alat dan media, tetapi hal itu tidak menjadi halangan yang menghambat pelaksanaan pembelajaran.

A. Saran

Bagi pendidik, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran baik dalam menyampaikan materi dengan atau tanpa media. Dan ketika memilih media, diharapkan guru dapat menentukan media yang tepat dan efektif untuk membantu dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang ada dan telah disediakan oleh sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Karim, Abdul. *Media Pembelajaran*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar 2007.
- Ahmadi, Abu. dan Uhbiyanti, Nur. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Aqib, Zainal. & Muradlo, Ali. *Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2007.
- Ash Shidiqqi, Muhammad Hasbi. *Pengantar Hukum Islam*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997.
- Asyar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada, 2011.
- Azmawir & Usman, Basyaruddin. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Darmawan, Deni. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Davies, Ivor K. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Efendi, Utsman. *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa, 1985.
- Effendi, Mukhlison. *Ilmu Pendidikan*, Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: Alumni, 1985.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamzah, Amir. *Media Audio Visual*, Jakarta: PT Gramedia 1985.

- Haryati, Mimin. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkatan Suatu Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Kallah, Abdul Wahab. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushul Fiqih*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Kisbianto. *Menejemen Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Grup, 2008.
- Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Reverensi, 2013.
- Munir, Samsul. *Ilmu Tasawuf*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Nasution. *Tekhnologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nata, Abuddin. *Masail al-Fiqihiyah*, Bogor: Kencana, 2003.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Rihani, Ahmad. *Media Intruksional Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rohani, Ahmad. *Media Intruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sadiman, Arief. *Media pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sadiman, Arif. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2007.

- Salim, Fahrul Razi. dkk. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Kalimantan Barat: IAIN Pontianak Press, 2017.
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Strategik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015.
- Sudjana, Nana. dan Rifa'i, Ahmad. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Guru Algesindo, 2002.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sundayana, Rostina. *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suprijanto. *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Susilana, Rudi, Riyana, dan Cepi, *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2009.
- Syukur, Fatah. *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasa'il, 2005.
- Tarid, Ismail. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Ibadah* ([http://www. Google.com](http://www.Google.com)), diakses pada tanggal 18 februari 2018, pukul 15.00.
- Team Didaktif Metodik Kurikulum, op, cit. 153.

Ulfah, Isnatin. *Fikih Ibadah*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional,
Jakarta: Sinyal Grafika, 2008.

Wati, Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena, 2016.

Yaumi, Muhammad. *Media & Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

